

**ANALISIS PENDAPATAN SISA HASIL URANG PAGA
(KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)
UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)**



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Pengantar	8-8-1998
Judul	FAK. EKONOMI
Penyusun	ILSATJERS.
Tempat	HADIAH
Off. Pengantar	9dlcc0887
Direktur	

OLEH

ANDI THAHRAENI ASMAT

Nomor Stambuk : 95 01 875

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1998

ANALISA PENDAPATAN SISA HASIL USAHA PADA
KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)
UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)

O l e h :

ANDI THAHRAENI ASMAT

Nomor Stambuk : 95 01 875

Skripsi Sarjana Lengkap untuk memenuhi sebahagian
syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang


Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I



H. AMIROELLAH B. MASRY, SE, MSc
NIP. 130 264 056

PEMBIMBING II



MUH. ASDAR, SE, MSi
NIP. 131 869 784

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karena berkat rahmat dan taufik-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Kami menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan yang diberikan berbagai pihak, baik yang berupa bantuan materil maupun yang berupa jasa dan dorongan moril yang telah diberikan semuanya memiliki arti dan makna tersendiri yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Untuk itu, dengan segala hormat dan dengan penuh kerendahan hati yang tulus, penulis menghaturkan penghargaan yang sebesar-besarnya serta ucapan terima kasih banyak kepada :

- Bapak H. Amiroellah B. Masry, SE, MSc dan bapak Muh. Asdar, SE., M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memeriksa skripsi ini hingga selesai.
- Bapak Dekan dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak bekal pengetahuan selama penulis mengikuti pelajaran dibangku kuliah.

- Bapak Pengurus dan Staf Karyawan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam pengambilan data pada penulisan skripsi ini.
- Terkhusus ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, serta sanak keluarga yang tercinta, dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi pada khususnya dan di Universitas Hasanuddin pada umumnya.
- Dan tidak terkecuali mereka yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Ahkirnya atas segala bantuan dari berbagai pihak tersebut di atas, penulis tak lupa panjatkan do'a kepada Allah SWT agar mendapat imbalan yang setimpal, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Ujung Pandang, Juni 1998

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	6
1.4. Hipotesa Kerja	7
BAB II. METODOLOGI	8
2.1. Metode Penelitian	8
2.2. Obyek Studi	9
2.3. Metode Pengumpulan Data	9
2.4. Jenis dan Sumber Data	9
2.5. Perangkat Analisis	10
2.6. Sistematika Pembahasan	11
BAB III. LANDASAN TEORITIK	13
3.1. Kerangka Dasar Teoritik	13
3.2. Jenis-Jenis Koperasi	21
3.3. Beberapa Pengertian Pokok	26

BAB IV.	GAMBARAN UMUM KPN UNHAS UJUNG PANDANG..	41
	4.1. Sejarah Singkat Berdirinya	41
	4.2. Struktur Organisasi	45
	4.3. Perkembangan Kegiatan KPN UNHAS ..	58
BAB V.	ANALISA PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KPN UNIVERSITAS HASANUDDIN	63
	5.1. Keadaan Sisa Hasil Usaha	63
	5.2. Analisa Ratio Keuangan	77
BAB VI.	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	92
	6.1. Kesimpulan	92
	6.2. Saran-saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

TABEL 1. SISA HASIL USAHA KPN UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG TAHUN BUKU 1992-1996	4
TABEL 2. PERKEMBANGAN PENGHASILAN KPN UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN BUKU 1992-1996	61
TABEL 3. PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA (SHU) KPN UNHAS UJUNG PANDANG	65
TABEL 4. NERACA AKHIR KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1992	63
TABEL 5. PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1992	64
TABEL 6. NERACA AKHIR KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1993	65
TABEL 7. PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1993	66
TABEL 8. NERACA AKHIR KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1994	67
TABEL 9. PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1994	68
TABEL 10. NERACA AKHIR KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1996	69
TABEL 11. PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1995	70
TABEL 12. NERACA AKHIR KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1996	71
TABEL 13. PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPN UNHAS PER 31 DESEMBER 1996	75

TABEL 14. PERKEMBANGAN SISA HASIL USAHA (SHU) KPN UNHAS TAHUN BUKU 1992-1996	76
TABEL 15. PERKEMBANGAN GROSS PROFIT MARGIN, OPERATING RATIO, PROFIT MARGIN, TURNOVER OPERATING ASSETS DAN EARNING POWER KPN UNHAS UJUNG PANDANG	90

DAFTAR SKEMA

SKEMA : Bagan/Struktur Organisasi KPN UNHAS Ujung Pandang Tahun Buku 1996	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya dalam perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila, organisasi apapun secara normatif dan sewajarnya memiliki watak sosial, sehingga ciri watak sosial bukan menjadi monopoli dan dibebankan kepada koperasi. Sekurang-kurangnya organisasi ekonomi non koperasi mengemban watak sosial dan melaksanakan fungsi sosialnya. Sejak awal perkembangannya, dengan ciri berwatak sosial telah ditonjolkan dan diutamakan sehingga mengaburkan pengertian dan fungsi koperasi sebagai organisasi sosial ekonomi. Dipihak lain, koperasi sebagai organisasi ekonomi dituntut agar mampu berperilaku sebagai pelaku ekonomi dan mampu bekerja sama dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain.

Sangat ideal jika ketiga sektor usaha tersebut diatas (sektor usaha koperasi, usaha swasta dan perusahaan negara/BUMN) tumbuh secara seimbang, akan tetapi bila diamati ternyata bahwa sektor usaha koperasi merupakan sektor usaha yang dalam perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan dua

sektor lainnya. Perkembangan yang tidak serasi ke-tiga sektor usaha ini dalam kegiatan perekonomian nasional akan sulit nampaknya mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Dari ilustrasi diatas, maka selayaknya bila koperasi sebagai organisasi ekonomi untuk saat sekarang ini dalam mengelola kegiatan usahanya sebaiknya diterapkan prinsip-prinsip ekonomi seperti halnya dengan sektor usaha lainnya. Hal ini dimaksudkan, agar koperasi tidak mengalami kerugian-kerugian dikemudian hari, namun disisi lain watak sosial yang berorientasi pada aspek pelayanan terhadap anggota tetap diutamakan.

Keuangan adalah merupakan hal penting, disamping masalah-masalah produksi, marketing dan personalia. Untuk itu maka pimpinan perusahaan harus dapat mengelola atau menggunakan modal perusahaan seefisien mungkin agar perusahaan tetap survive (bertumbuh dan berkembang). Untuk maksud tersebut diatas, maka pimpinan perusahaan harus mengelola perusahaan seefisien mungkin, agar pendapatan sisa hasil usaha nantinya akan mengalami perubahan dalam artian dinamis, sehingga dalam melakukan kegiatannya

untuk periode berikutnya tidak lagi menarik modal dari luar secara besar-besaran. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak, dalam hal ini dapat dipergunakan analisa ratio profitabilitas, yaitu ratio yang membandingkan antara besarnya modal yang digunakan perusahaan dalam suatu kurun waktu dengan besarnya laba yang diperoleh. Dengan perbandingan tersebut dapatlah dinilai sejauh mana keberhasilan ditinjau dari efisiensi penggunaan modal/dananya.

Ratio-ratio profitabilitas merupakan gambaran umum yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan seperti menjaga kemungkinan terjadinya pemborosan biaya. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus sedapat mungkin mengetahui sampai dimana peranan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan, baik dalam bentuk modal pinjaman maupun modal sendiri. Dengan mengetahui tingkat ratio profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya prosentase profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat membantu perusahaan terutama manajer keuangan untuk menetapkan keputusan pembelanjaan

yang tepat agar dapat mempertinggi tingkat profitabilitas ratio. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha.

Secara sepintas perkembangan yang dicapai Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir sudah mulai memperlihatkan tingkat pendapatan sisa hasil usaha yang cukup menggembirakan. Adapun Pendapatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin selama lima tahun terakhir ini adalah :

TABEL. 1
SISA HASIL USAHA (SHU)
KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
1992	Rp. 88.663.616,50,-
1993	Rp. 100.078.065,88,-
1994	Rp. 7.810.163,10,-
1995	Rp. 52.978.344,25,-
1996	Rp. 228.064.457,00,-

Melihat data tersebut diatas dan beberapa hal lainnya yang penulis lihat dalam KPN Universitas Hasanuddin disebabkan karena dalam mengelola atau penggunaan modal KPN Universitas Hasanuddin sudah mulai digunakan secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan usaha, maka hubungan antara elemen-elemen aktiva dan elemen-elemen passiva perlu diperhatikan dan diperbandingkan, sehingga keadaan ratio keuangan dapat diketahui.

Bertolak dari dasar perkiraan tersebut diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini, penulis mencoba melihat sampai sejauh mana kemampuan pendapatan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang melalui analisa pendapatan sisa hasil usaha, yang diharapkan dapat memberikan masukan atau pemikiran pada pimpinan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah bagaimana cara mengelola dana secara efektif dan efisien, sehingga pendapatan sisa hasil

usaha yang ingin dicapai oleh KPN Universitas Hasanuddin dapat terealisasi.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.
2. Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pengelolaan dana dengan menghitung dan menganalisa elemen yang tidak efisien dan efektif yang mempengaruhi ratio profitabilitas.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Agar hasil pembahasan nantinya dapat menjadi masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk pihak lain yang membutuhkan.

2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin kepada anggotanya.
3. Dengan adanya analisa pendapatan sisa hasil usaha ini diharapkan KPN Universitas Hasanuddin dapat menyusun perencanaan dan pengendalian keuangan dengan baik sehingga dapat dikoordinasikan dalam suatu bentuk kebulatan tujuan dalam memutuskan langkah-langkah selanjutnya.
4. Sebagai syarat yang harus dipenuhi penulis untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

1.4. Hipotesis Kerja

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis kerja dalam analisa kasus tersebut adalah jika ratio profabilitas ingin ditingkatkan maka perlu adanya penekanan dari segi biaya operasi, dengan demikian Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Universitas Hasanuddin juga dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan ratio tersebut.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadakan observasi untuk mengumpulkan data yaitu berupa penelitian langsung ke lapangan serta penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (field research)

Dalam mengaplikasikan metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang dihadapi maka dibutuhkan data serta informasi yang akan dilakukan dengan penelitian situasi dan kondisi pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, dan sumber-sumber informasi lain yang terkait dan dianggap masih relevan dengan arah permasalahan yang akan dibahas.

2. Penelitian Kepustakaan (library research)

Dilaksanakan oleh penulis dengan mencari sumber bacaan berupa karangan ilmiah, majalah, surat kabar dan literatur lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

2.2. Obyek Studi

Wilayah penelitian adalah Ujung Pandang Sulawesi Selatan, dimana obyek studi kasusnya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin. Dengan menganalisa ratio profitabilitas KPN Universitas Hasanuddin Periode 1992-1996.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk lebih memudahkan pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi ini, digunakan metode kasus dalam pengumpulan data agar dalam pembuatan kesimpulan hanya terbatas pada kasus yang akan diamati.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan tulisan ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan dan wawancara dengan pihak yang berkompeten di KPN UNHAS yang merupakan data riil (tangan pertama) tentang keadaan unit usaha.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bukti berupa bahan tulisan (dokumentasi) pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas

tas Hasanuddin serta instansi-instansi lain yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

2.5. Perangkat Analisis

Berdasarkan hipotesa diajukan, maka model analisis dan peralatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah model matematis dengan peralatan analisa, yaitu ratio-ratio profitabilitas sebagai berikut :

- Gros Profit Margin = $\frac{\text{Penghasilan-HPP}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$
- Operating Ratio = $\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$
- Profit Margin = $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$
- Turnover Operating Assets = $\frac{\text{Penghasilan}}{\text{Aktiva Operasi}} \dots \text{Kali}$
- Earning Power = $\frac{\text{Profit Margin} \times \text{Turnover}}{\text{Operating Assets}}$

Dalam analisa digunakan beberapa variabel sebagai berikut :

1. Pembelanjaan Perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara efektif dan efisien.
2. Modal Sendiri adalah berasal dari perusa-

haan itu sendiri (cadangan, laba) peserta atau pemilik yang memasukkan modal dalam perusahaan.

3. Ratio Profitabilitas adalah ratio yang membandingkan besarnya modal dalam suatu kurun waktu dengan besarnya laba yang diperoleh.
4. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah Pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku telah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan.

2.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut :

- Bab I : Meliputi pendahuluan yang secara umum garis besar skripsi ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesa kerja.
- Bab II : Menyangkut metodologi yang berisi uraian tentang metode penelitian, obyek studi, metode pengumpulan data, perangkat analisis, serta sistematika pembahasan.
- Bab III : Memuat landasan analisis secara teoritik

yang dipakai sebagai dasar acuan analisis.

- Bab IV : Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri atas; sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi perusahaan, perkembangan kegiatan usaha dan gambaran pendapatan sisa hasil usaha.
- Bab V : Merupakan inti dari skripsi ini yang menyangkut tentang Analisa Pendapatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yang meliputi keadaan sisa hasil usaha dan dalam pembahasan ini digunakan ratio-ratio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan pendapatan sisa hasil usaha.
- Bab VI : Merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil dari analisa sebelumnya.

BAB III

LANDASAN TEORITIK

3.1. KERANGKA DASAR TEORITIK

3.1.1. Lintasan Sejarah Koperasi

Dilihat dari perkembangannya, koperasi sebenarnya telah tumbuh pada awal masa revolusi industri di Eropa Barat. Gagasan ini tumbuh dan berkembang bersamaan dengan gagasan dan gerakan sosialis.

Periode mana menghendaki campur tangan negara dalam perekonomian terhadap masalah-masalah sosial sesuatu akibat yang muncul dari proses industrialisasi.

Olehnya koperasi lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi yang pada waktu itu segolongan kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat.

Akibat adanya sikap sosialis tersebut, telah menggugah kesadaran dari beberapa orang. Salah satu diantaranya adalah Robert Owen, tokoh yang dianggap sebagai pemula gerakan koperasi ini, pada tahun 1820-an. Gagasanya mengungkapkan koperasi sebagai suatu gerakan suka rela yang didukung oleh kesadaran perseorangan dan kesadaran bersama yang mengarah

kepada bagaimana masyarakat ber-swastambada. Dia mengkonfrontir prinsip koperasi dengan persaingan bebas untuk mencari keuntungan pribadi. Selain itu, seorang perintis gagasan koperasi lainnya dari Perancis Charles Fourier yang mencita-citakan untuk kesejahteraan para anggotanya hanya berbeda dengan kecenderungan sosial Owen. Sedangkan gagasan Fourier lebih menitik beratkan pada peranan prakarsa individual.

Inggris, diakui sebagai negara pertama tempat lahirnya koperasi. Pada tahun 1832 di London, dikabarkan pernah berlangsung kongres koperasi ke tiga. Kongres pertama dan kedua tidak diketahui hutan rimanya. Di kota Rochdale kota yang dianggap pelopor prinsip koperasi dunia. Konon pada tahun 1833 berdiri koperasi yang diberi nama The Rochdale Friendly Co-operative Society. Tapi karena akibat salah arus mulai tahun 1835, koperasi ini berangsur-angsur gulung tikar. Meskipun telah ada cikal bakal koperasi sebelumnya, koperasi The Rochdale Equitable Pioneer's Society dianggap koperasi pertama didunia.

3.1.2. Sejarah Singkat Koperasi Indonesia

Di Indonesia boleh dikatakan telah lama dikenal dan diketahui bahwa usaha yang bernama koperasi, bahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat koperasi telah ada sejak abad XIX seperti yang termuat pada ungkapan berikut:

"Rintisan ide koperasi di Indonesia menurut catatan sejarah dimulai ketika Patih Aria Wirawiatmadja di Purwokerto pada tahun 1896 mulai usaha yang disebut bank pertolongan dan simpanan (Hulp Spaar Bank) yang mirip dengan koperasi dan dimulai dengan memberikan pinjaman kepada pegawai negeri. Pada tahun 1898 diperluas dengan memberikan pinjaman kepada petani. Adalah cita-citanya untuk menjadikannya suatu koperasi tetapi belum berhasil, karena pemerintah jajahan pada waktu mengembangkan cita-cita itu kejurusan yang lain. Pemerintah jajahan tidak membina organisasi itu menjadi koperasi tetapi hanya mirip dengan koperasi".¹

Jadi sebetulnya badan usaha yang berbentuk bank itu dibentuk dengan suatu ide pembentukan koperasi, akan tetapi akibat kebijaksanaan kolonial sehingga kebijaksanaan badan usaha tidak berbentuk suatu koperasi tetapi bank. Disamping itu juga badan

¹i.J.K. Lukman, *Sejarah Koperasi Di Indonesia*. (Cetakan kedua, Jakarta;1979), hal 6

usaha seperti bank-bank desa, rumah gadai dan lain-lain yang merupakan milik anggotanya masing-masing akan tetapi sama sekali tidak berbentuk koperasi, yang dibentuk sejalan dengan kebijaksanaan penjajah saat itu. Bertepatan lahirnya Budi Utomo (1908), para pendiri gerakan ini membentuk koperasi rumah tangga. Sendi-sendi dasar koperasi Rochdale mulai menjalar ke Indonesia, terutama sendi dasar demokrasi dan kesamaan hak. Serikat Islam (1912) yang kemudian berubah menjadi Serikat Dagang Islam juga mengamalkan sendi-sendi dasar tersebut.

Pemerintah Hindia Belanda tentu saja khawatir jika sendi dasar demokrasi yang dianut oleh pergerakan itu tertanam dalam jiwa rakyat. Barulah kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan tentang cara kerja koperasi dan otomatis bersifat membatasi ruang gerak koperasi. Peraturan yang dikeluarkan pada tahun 1915 tersebut, digolongkan kepada peraturan yang anti pati kepada koperasi.

Pengaruh gerakan kaum etis yang melancarkan protes pada tahun 1927 menyebabkan sikap Pemerintah Hindia Belanda terhadap koperasi berubah. Kaum etis menghendaki agar rakyat daerah jajahan juga diperin-

tahkan nasibnya. Peraturan perkoperasian yang dikeluarkan kemudian, mengakui sendi-sendi dasar, meliputi organisasi manajemen dan usaha.

Pada masa pendudukan Jepang, Koperasi di Indonesia mengalami kemunduran. Pemerintah Jepang mendirikan semacam koperasi, Komiai, tapi karena sendi-sendi dasar koperasi tidak ditetapkan, maka dianggap bukan koperasi. Fungsinya hanya sebagai wadah untuk menampung hasil bumi guna memenuhi kebutuhan bala tentara Dai Nippon.

Jawa Barat mempelopori perkembangan koperasi di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan. Koperasi aneka usaha untuk memenuhi kebutuhan (konsumsi) warga desa, berkembang pesat. Perkembangan koperasi yang pesat terutama terasa sejak Undang-Undang Koperasi 1949 diberlakukan.

Peranan Wakil Presiden Republik Indonesia Muhammad Hatta tak bisa disangkal mewarnai kebijaksanaan pemerintah yang bersimpati terhadap gerakan koperasi. Pada hari koperasi yang mulai diperingati pada tahun 1951, Bung Hatta berpidato tentang sendi-sendi dasar koperasi dan hal ini kemudian tercermin dalam anggaran dasar berbagai koperasi.

Perhatian yang besar terhadap gerakan kope-
rasi, tak hanya terbatas pada lingkungan eksekutif
dengan berbagai fasilitasnya, melainkan juga badan
legislatif. Hal ini terbukti ketika Undang-Undang
Nomor 79 tahun 1958 tentang perkumpulan Koperasi
berhasil disahkan, diikuti dua peraturan pelaksa-
naan, Peraturan Pemerintah Nomor 601959 tentang
Perkembangan Gerakan Koperasi dan Instruksi Presiden
Nomor 2/1960 tentang Badan Pergerakan Koperasi
(Bapengkop). Jiwa Undang-Undang ini sangat berbeda
dengan peraturan perekonomian sebelumnya. Peraturan
pada tahun 1949 yang mengambil alih peraturan tahun
1927 dan 1933, dinilai tidak sejalan dengan nafas
kemerdekaan.

Dalam perkembangan selanjutnya, agaknya sendi-
sendi dasar koperasi yang ditentukan dan dilaksana-
kan oleh pemerintah dalam membina koperasi, berbeda
yang dikehendaki Gerakan Koperasi. Pemerintah di-
anggap terlalu jauh campur tangan kedalam tubuh
koperasi, terutama dari segi manajemen. Kebebasan
koperasi bertindak dan mengambil keputusan secara
demokratis, mengedur lantaran koperasi banyak

menerima bantuan personil pemerintah yang langsung terjun dalam pengelolaan koperasi. Tak heran bila kemudian timbul apatisme dikalangan koperasi.

Dalam suasana ekonomi yang labil, inflansi terus membung dan keadaan politik yang kisruh, jelas koperasi tidak bisa berkembang secara wajar. Faktor eksternal mendorong koperasi meninggalkan sendi-sendi dasarnya. Koperasi tidak lebih hanya dijadikan "lahan garapan" untuk mencari keuntungan pribadi, oleh banyak pihak.

Krisis kebijaksanaan perkoperasian yang mengabaikan sendi-sendi dasar koperasi, menimbulkan polarisasi pandangan mengenai pengembangan koperasi. Pandangan satu pihak menghendaki pengembangan koperasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat dan lain pihak menginginkan pemerintah tetap berperan aktif membina koperasi. Pemerintah tampaknya beranggapan, yang terpenting landasan berpijak koperasi, sehingga memberlakukan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Undang-Undang ini diharapkan menjadi pedoman oleh koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Citra koperasi

yang suram dalam periode tahun 1958-1966 mulai di-upayakan untuk bersinar. beberapa peraturan pelaksanaan dikeluarkan pemerintah untuk mendukung pengembangan koperasi.

Untuk mengembangkan Koperasi di Indonesia, yang potensinya terutama bersumber dari sektor pertanian, pemerintah menerbitkan instruksi Presiden Nomot 4 tahun 1973 mengenai BUUD (Badan usaha Unit Desa) dan KUD (Koperasi Unit Desa). Daerah kerja KUD meliputi suatu wilayah unit desa yang terdiri dari beberapa desa dan kecamatan mencakup daerah kerja organisasi dan daerah kerja ekonomi. Dalam keadaan citra koperasi mulai membaik, pemerintah agaknya berupaya mendorong pengembangan "Koperasi mandiri". Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 semakin mengokohkan peranan koperasi "Soko Guru" perekonomian nasional dengan meletakkannya sejajar dengan BUMN dan Swasta. Undang-Undang ini membuka lebar peluang koperasi sebagai pelaku ekonomi, tetapi sekaligus juga menjadi tantangan yang dahsyat, terutama bagi koperasi yang sedang mencari jati dirinya.

3.2. JENIS-JENIS KOPERASI

Dengan memperhatikan usaha-usaha dan kegiatan yang dilakukan koperasi, maka koperasi dibagi atas beberapa jenis, seperti koperasi produksi, koperasi konsumsi, dan koperasi kredit.

3.2.1. Koperasi Produksi

Koperasi yang dibentuk dan didirikan produsen utamanya produksi yang berskala kecil dan tergolong lemah secara bersama-sama dan memproduksi satu jenis barang tertentu guna dijual kepada anggota.

Koperasi jenis ini secara bersama-sama didirikan oleh mereka dengan maksud :

- a. Supaya harga jual barang yang dihasilkan tetap terjamin dalam arti tidak merugikan si produsen.
- b. Menghindarkan persaingan diantara sesama anggota sekaligus mempertahankan harga jual yang menguntungkan.
- c. Memperbaiki/meningkatkan mutu dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Koperasi produksi lahir pertama-tama di Perancis hal mana disebabkan karena tekanan-tekanan

Liberalisme ekonomi yang menghendaki penghapusan campur tangan pemerintah, hal ini tidak membawa perbaikan pada golongan masyarakat yang berkondisi ekonomi lemah sehingga hal inilah yang mendorong lahirnya koperasi produksi. Penganjur pendirian koperasi produksi yang dikenal sebagai pelopor adalah Charles Fourier (1772-1873), Lois Blace (1811-1882) dan Ferdinan Lasalle (1825-1873).

3.2.2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan jenis koperasi yang pertama kali didirikan di dunia, pada tahun 1844. 28 orang buruh tani di kota Rochdale menumbuhkan tanda tangan mereka dibawah anggaran dasar perkumpulannya dan masing-masing berjanji dan bersepakat untuk setiap minggu menyerahkan sebagian dari upahnya yang memang sudah kecil itu sebesar 2 pence. Maksudnya untuk memupuk modal simpanan guna memungkinkan penjualan kebutuhan bahan-bahan pokok bagi para anggotanya. Pelopor konsumsi ini adalah Charles Howart (1810-1880).

Tujuan utama didirikan koperasi konsumsi ini adalah antara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari para anggota yang dapat disediakan dengan cara :

- a. Membeli barang dengan harga yang murah dibandingkan dengan harga umum yang berlaku.
- b. Barang yang dibeli para anggota koperasi dapat dipertanggung jawabkan, terutama kualitas dan harganya.

3.2.3. Koperasi Kredit

Koperasi Kredit (koperasi Simpan Pinjam) adalah koperasi yang anggota-anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan pengkreditan, dimana lapangan usahanya adalah terutama menerima simpanan dan memberi pinjaman modal dengan syarat-syarat yang mudah serta bunga yang rendah, baik berupa uang tunai maupun berupa barang-barang. Besar kecilnya simpanan tiap-tiap anggota ditentukan dalam rapat anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi Kredit pertama-tama dikenal di Jerman awal permulaan abad ke-19, pada masa per-ekonomian masyarakat Eropa sangat lesuh dan menyedihkan sebagai dampak dari revolusi yang pengaruhnya dirasakan sampai didaratan Eropa, kaum petani dihisap oleh kaum kapitalis dan diberi gaji yang sangat rendah dan jam kerja yang lama. Melihat kondisi yang demi-

kian, maka Fredrich Wilhelm Rafflesien (1818-1888), maka pada tahun 1864 ber-inisiatif mendirikan koperasi kredit petani untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka.

Tujuan koperasi kredit antara lain :

- a. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga terbentuk modal sendiri.
- c. Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisipkan sebahagian pendapatan mereka.

Diantara koperasi-koperasi yang disebutkan di atas masih banyak jenis dan bentuk lain, tetapi pada penulisan ini jenis penulis pilih adalah seperti yang telah diuraikan di atas.

Selanjutnya jika ditinjau dari segi tingkatan koperasi, maka dikenal 4 (empat) macam tingkatan koperasi, yakni :

a. Koperasi Primer

Koperasi yang dibentuk dan didirikan oleh orang/individu dan sekurang-kurang beranggotakan 20

orang yang harus memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam pasal 6 Undang-Undang nomor 25 tahun 1992. Daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi yang sederajat dengan desa atau kelurahan mana anggota koperasi bertempat tinggal.

b. Koperasi Tingkat Pusat

Koperasi Tingkat Pusat, wilayah kerjanya meliputi setingkat dengan wilayah kabupaten atau kotamadya Didirikan dengan syarat sekurang-kurangnya ada 5 (lima) koperasi tingkat primer yang telah berbadan hukum dalam wilayah administrasi yang bersangkutan.

c. Koperasi Tingkat Gabungan

Sama halnya dengan tingkat primer dapat dibentuk koperasi pusat dengan alasan yang sama. Koperasi Tingkat Pusat dapat pula bekerja sama dengan koperasi lainnya untuk mendirikan koperasi tingkat gabungan menjadi koperasi tingkat pusat. Tugasnya hampir sama dengan pusat koperasi, perbedaannya terletak pada daerah kerja, yakni pada wilayah administrasi propinsi.

d. Koperasi Tingkat Induk

Koperasi tingkat induk ini adalah koperasi yang didirikan sekurang-kurangnya tiga koperasi gabungan. Koperasi ini merupakan koperasi tertinggi dari bentuk-bentuk lainnya.

Berdasarkan tingkat koperasi, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang termasuk koperasi tingkat primer yang berkedudukan di Ujung Pandang, yang anggotanya terbatas pada Pegawai Negeri yang ada di Universitas Hasanuddin.

3.3. BEBERAPA PENGERTIAN POKOK

3.3.1. Arti Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yakni "Cooperation" atau dalam bahasa Belandanya "Coöperative" yang artinya kerja sama atau bersifat kerja sama. Kerja sama tersebut adalah guna mencapai tujuan bersama, untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama. Dari pengertian tersebut, maka koperasi mengandung makna berupa kegiatan yang dilakukan bersama (gotong royong) guna mencapai suatu tujuan bersama.

Dengan demikian, koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan bersama

dan bukan merupakan kumpulan uang. Ini bukan berarti bahwa koperasi harus mengabaikan sejumlah uang, akan tetapi koperasi pun membutuhkan sejumlah modal dalam melaksanakan kegiatannya.

Dalam konteks pengertian koperasi, Arifinal Chaniago, mengemukakan pengertian koperasi sebagai berikut :

"Koperasi adalah suatu kumpulan yang beranggotakan orang atau badan-badan, yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya".²

Selanjutnya I Gusti Raka mengemukakan bahwa :

"Koperasi adalah suatu kumpulan yang terdiri dari atas orang-orang, umumnya yang ekonomi lemah secara suka rela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perkoperasian dengan jalan pembentukan perusahaan yang diawasi demokratis, dimana masing-masing anggota secara ikhlas turut dalam memberikan modal yang dibutuhkan masing-masing bersedia memikul resiko dan turut mengecap keuntungan yang timbul dari usaha itu menurut imbangan yang adil".³

².Arifinal Chaniago, *Perekonomian Indonesia*,(edisi kesua, Bandung, Penerbit Angkasa.1986), hal 1

³.I Gusti Gede Raka, *Pengantar Pengetahuan Koperasi*.(Jakarta, Dwi Sagara 1981), hal 3

Sementara itu, Bapak Koperasi Indonesia, Muhammad

Hatta mengemukakan bahwa :

"Koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan, dalam koperasi tidak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan".⁴

Lebih lanjut Teko Sumadiwirjo, mengemukakan bahwa :

"Koperasi adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum (sebagai anggota) dengan jalan bekerja sama atas suka rela serta hak dan tanggung jawab yang sama menyelenggarakan produksi, pembelian dan penjualan untuk kepentingan anggota".⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimak lebih jauh bahwa sasaran utama dari pembentukan koperasi adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Oleh sebab itu, maka kehadiran koperasi sebagai suatu kumpulan yang memberikan jasa pelayanan yang didasarkan pada semangat kegotong royongan sangat dibutuhkan.

⁴. Muhammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. (Djakarta, Pusat Koperasi Pegawai Negeri Djakarta Raya, 1971), hal 199

⁵. Teko Sumadiwirjo, *Koperasi dan Arti Bagi Masyarakat*. (Djakarta, Bharata, 1961), hal 21

Dan selanjutnya pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 berbunyi sebagai berikut :

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".⁶

Dengan demikian berdasarkan beberapa defenisi koperasi tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa koperasi pegawai negeri (KPN) itu sendiri adalah merupakan wadah/badan usaha yang beranggotakan para pegawai negeri yang bekerja sama berdasarkan atas azas kekeluargaan dalam hal peningkatan kesejahteraan jasmani para anggotanya.

Selanjutnya dengan pengertian di atas, maka sendi dasar perkoperasian juga lebih menegaskan bahwa :

1. Usaha koperasi bukan merupakan perkumpulan modal dalam arti bukan akumulasi modal, akan tetapi persekutuan sosial.

⁶. Pusat Informasi Perkoperasian (PIP) Dewan Koperasi Indonesia Jawa Barat, *Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*, (Cetakan Pertama, Jakarta, Laksmi, 1992) hal 2

2. Kesukarelaan menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya dengan bekerja sama secara kekeluargaan.
4. Berusaha menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perkoperasian.
5. Kekuasaan tertinggi dalam kedudukan koperasi berada di tangan rapat anggota.
6. Pembagian sisa hasil usaha berdasarkan atas keseimbangan jasa.

Selain sendi-sendi dasar koperasi, terdapat pula perbedaan antara koperasi dengan badan-badan usaha lainnya antara lain :

1. Bahwa koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang atau badan hukum dan bukan perkumpulan modal.
2. Koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan hak dan kewajiban yang berarti koperasi seharusnya merupakan wadah demokrasi dan sosial.

3. Bahwa segala kegiatan Koperasi Indonesia harus didasarkan atas kesadaran para anggota, dalam koperasi tidak boleh dilakukan paksaan, ancaman, intimidasi dan campur tangan dari pihak-pihak lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan soal-soal intern koperasi.
4. Bahwa tujuan Koperasi di Indonesia harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasanya yang harus dicerminkan pula dalam hal pembagian pendapatan.

Ciri khusus yang dikandung koperasi sebagaimana yang diuraikan di atas adalah searah dengan tujuan pembangunan nasional, khususnya pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan yang relatif berpenghasilan rendah. Atas dasar inilah maka koperasi diharapkan dapat atau mampu membina perekonomian di pedesaan yang berperang sebagai penopang utama tata ekonomi nasional serta wadah perjuangan ekonomi rakyat.

3.3.2. Sisa Hasil Usaha

Dalam melakukan penyusunan skripsi, penulis mengambil beberapa sumber bacaan dari literatur dan kerangka ilmiah yang ada hubungannya dengan tulisan yang akan penulis paparkan.

Sedangkan untuk lebih jelasnya tentang pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) itu sendiri, maka dapat di lihat dari beberapa pendapat sebagai berikut :

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yaitu :

"Sisa Hasil Usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan".⁷

Sedangkan menurut Drs. R.A. Rivai wirasasmita, Ms dan Dra. Ani Kenogasari, Ak (1990) mengemukakan pengertian Sisa Hasil Usaha sebagai berikut :

"Selisih antara jumlah keuntungan-keuntungan disebelah kredit dan jumlah kerugian-kerugian disebelah debit merupakan sisa hasil usaha atau lebih bersih atau keuntungan/kerugian".⁸

⁷.Pusat Informasi Koperasi (PIP) Dewa Koperasi Indonesia Jawa Barat, *Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*. (cetakan pertama, Jakarta, Laksmi, 1992), hal 14

⁸.R. Wirasasmita dan A. Kenagasari, *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*, (cetakan pertama, Bandung, P. Jaya, 1990) hal 3

Dari pengertian sisa hasil usaha dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan sisa hasil usaha adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sejumlah keuntungan-keuntungan didalam satu tahun buku yang bersangkutan.

3.3.3. Analisa Ratio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi guna mengvaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, maka seorang penganalisis menggunakan peralatan-peralatan tertentu sebagai ukuran. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk maksud tertentu adalah dengan finansial ratio. Untuk lebih jelasnya, penulis mengutip petunjuk yang dikemukakan oleh Van Horne sebagai berikut :

"To the financial analysis needs certain yardsticks frequently used is a ratio, of index, relating twopieces of financial data to eachother".⁹

Dari petunjuk/uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa analisa ratio adalah suatu alat analisa laporan finansial guna mengevaluasi keadaan keuangan

⁹. James C. Van Horne, *Financial Management and Policy*, (Fifth Edition, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall), Inc. 1980, hal 712

dari suatu perusahaan. Dari analisa ini kita dapat mengetahui apakah pimpinan perusahaan berhasil dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Rasio keuangan pada dasarnya adalah banyak, karena rasio keuangan dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok utama. Dimana golongan utama berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut, dan penggolongan kedua adalah didasarkan pada tujuan dari analisis.

Berdasarkan sumber data dimana ratio keuangan dibuat, maka ratio tersebut dapat dibedakan atas :

1. Ratio-ratio neraca (balance sheet ratio) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya : current ratio, quick ratio, cash ratio dan sebagainya.
2. Ratio-ratio laporan keuangan (income statement ratio) yakni semua ratio yang disusun berdasarkan ratio yang diambil dari laporan rugi/laba, misalnya : gross profit margin, net profit margin dan sebagainya.

3. Ratio-ratio antara laporan (inter statement ratio), berdasarkan data yang diambil dari neraca dan laporan rugi/laba, misalnya : total assets, return on net worth dan sebagainya.¹⁰

Penggolongan ratio keuangan didasarkan pada sumber data, sebenarnya kurang bermanfaat bagi analisa, karena yang penting bagi analisa bukan dari mana sumber data ratio keuangan tersebut, melainkan apa arti atau keuangan dari ratio keuangan tersebut atau kesimpulan apa yang diperoleh dari ratio keuangan tersebut.

Dalam pembahasan penulis hanya memilih beberapa ratio saja yang dapat memberikan jawaban yang relevan atas permasalahan-permasalahan yang hendak penulis pecahkan. Dimana ratio-ratio profitabilitas/keuntungan berguna untuk hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dari keputusan perusahaan/koperasi, setelah penilaian prestasi terhadap neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, dan daftar lainnya.

¹⁰. Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Edisi kedua, cetakan ke sembilan, Yogyakarta, Badan Penerbit Gajah Mada 1983), hal 264

Ratio Profitabilitas adalah salah satu alat ukur yang dianggap relevan terhadap analisa kasus ini dimana ratio ini menunjukkan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Ratio ini mengukur perbandingan antara laba yang diperoleh selama satu periode tersebut, atau dengan keseluruhan modal atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut ataupun terhadap modal sendiri digunakan oleh perusahaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai ratio profitabilitas ini, maka dapat dilihat pendapat yang dikemukakan oleh Van Horne sebagai berikut :

"Profitability ratios are of two types, those showing profitability in relations to investment. Together these ratios give us indications of the firm's efficiency of operations".¹¹

Dari pendapat tersebut, maka dapatlah dipormulasikan bahwa ratio profitabilitas adalah ratio yang menunjukkan hubungan laba dengan jumlah penjualan atau perbandingan antara laba dan penjualannya.

¹¹.Van Horne Op.cit, hal 684

Seperti halnya dengan ratio-ratio lain, untuk mengukur ratio profitabilitas banyak ukuran yang digunakan oleh penganalisa. Akan tetapi sehubungan dengan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini, maka digunakan beberapa ratio profitabilitas sebagai alat analisis yang terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

Adalah merupakan ratio antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penghasilan yang dicapai pada periode yang sama.

Untuk menghitung ratio ini dipakai rumus sebagai berikut :

$$\text{- Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pehasilan} - \text{HPP}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$$

Ratio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Data gross profit margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

b. Operating Ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya biaya operasi per rupiah penjualan, semakin tinggi ratio ini se-

makin kurang baik, karena berarti terjadi pemborosan dimana biaya-biaya operasi semakin naik/tinggi.

Untuk menghitung ratio ini dipakai rumus sebagai berikut :

$$\text{- Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$$

c. Profit Margin

Ratio ini menunjukkan besarnya keuntungan operasinya dinyatakan dalam persentase dan jumlah penghasilan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan (sisa hasil usaha) yang dicapai oleh perusahaan/koperasi dihubungkan dengan penghasilan.

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{- Profit Margin} = \frac{\text{Sisa hasil Usaha (SHU)}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$$

d. Turnover Operating Assets

Merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (Operating Assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode

tersebut. Ratio ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Turnover operating assets dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{- Turnover Operating Assets} = \frac{\text{Penghasilan}}{\text{Aktiva Operating}} \dots \text{Kali}$$

e. Earning Power

Analisa earning power mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Earning power itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Ratio ini dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut :

$\text{Earning Power} = \text{Profit Mrg} \times \text{Turnover Op. Assets.}$

Besarnya earning power akan berubah jika ada perubahan profit margin atau turnover operating assets, baik salah satunya atau kedua-duanya berubah. Dengan demikian maka pimpinan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk mempertinggi ROI.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG

4.1. Sejarah Singkat KPN UNHAS

Sejarah merupakan saksi yang dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa lalu yang benar-benar terjadi. Dari padanya lahir pengalaman suka dan duka, dari padannya pulalah terlihat sukses tidaknya suatu peristiwa.

Demikianlah halnya Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang sebuah koperasi pegawai negeri yang terbentuk beberapa tahun yang lalu.

Berbicara tentang sejarah koperasi pegawai negeri sipil Universitas Hasanuddin dilatar belakangi oleh kondisi makro ekonomi yang mendukung waktu itu sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat pegawai negeri dapat dikatakan kurang memadai dibandingkan dengan masa sekarang.

Dilain pihak koperasi pada waktu itu belum ada yang mampu menjawab tantangan tersebut dalam hal peningkatan tingkat kesejahteraan para pegawai negeri.

Melihat kenyataan yang sangat memperhatikan ini menggugah hati sejumlah para pakar ekonomi dari kalangan para pegawai negeri sipil untuk memperbaiki kondisi ekonomi anggotanya.

Adapun nama-nama yang tertera dalam rapat pembentukan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin dan sekaligus tercatat sebagai pembina dan Pengurus (Periode 1994-1999) adalah :

PEMBINA :

Ketua : Prof.Dr.H.Basri Hasanuddin, MA.
Anggota : Prof.Dr.Ir.H.M. Natsir Nesse,MS
Dr.Abd.Rauf Patong :
Drs.H.Abd.Muis Hamid.
Drs.H.Suudi Sa'na,MS

PENGURUS :

Ketua : Abdul Hamid Basma
Wakil Ketua : Syamsul Bachri,SH,MH.
Sekretaris : Drs.H.M. Akib Halede,MS
Bendahara I : Drs.M.Ishak Amsari,M.Si,Ak
Bendahara II : Muh. Syafei,B.Sc.

PENGAWAS :

Ketua : H.A. Rivai Muslang,SH
Anggota : Dr.H. Syahrudin Kadir,M.Sc
Drs.H. Amiroellah B. Masry,M.Sc

MANAJER :

Manajer Simpan Pinjam : H. Abd. Gani, BBA
Manajer Perdagangan dan
swalayan : Drs.Rahyuddin Nur Cegge
Manajer Produksi dan
Jasa Konstruksi : Muh. Junaidi Saing,BSc

Pengurus tersebut sangat berjasa dalam merintis dan mengendalikan koperasi sampai saat sekarang dengan segala kendala dan permasalahan yang dialaminya baik materil maupun inmateril, Khususnya kondisi keuangan atau dana yang sangat terbatas dalam mengendalikan badan usaha yang berwatak sosial tersebut.

Koperasi Pegawai Negeri ini secara legislatif berdiri/terbentuk berdasarkan akte pendirian (Badan Hukum) Nomor : 5043/BH/II/1981, tanggal 22 Desember 1986 oleh Kantor Departemen Koperasi Propinsi Sulawesi Selatan.

Alhamdulillah, kehadiran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) saat ini, memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya, khususnya para anggota yang terhimpun dalam wadah perkumpulan ini. Di samping masih banyak kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang harus dibebani khususnya dalam meningkatkan profesionalisme dan sumber daya manusianya dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi global.

Beberapa kemajuan dan pengakuan yang diterima dari pemerintah antara lain :

1. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Kantor Departemen Perdagangan Kotamadya Ujung Pandang Nomor : 3432a/BII/IV, tanggal 22 Desember 1986.
2. Terdaftar sebagai wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Kotamadya Ujung Pandang dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 1.423.099.9-801.
3. Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) dari Wakil Kotamadya Kepala Daerah dengan Nomor : 10765/V/V/Cprek/1994, tertanggal 2 September 1994.

4. Mempunyai Tanda Daftar Rekanan (TDR) dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I selaku Ketua Panitia Prakuualifikasi Daerah dengan Nomor : 51/CL/PBJS/1995.
5. Mempunyai Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dari Kantor Departemen Perdagangan Kota madya Ujung Pandang Nomor : 20232600109, tertanggal 19 Desember 1994.

Dilihat dari segi aspek pengembangan kelembagaan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang telah menunjukkan kecenderungan adanya perkembangan yang cukup memadai berkat adanya kerjasama antara pengurus, anggota dan pihak yang terkait.

4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu rencana untuk menciptakan tata kerja yang baik serta menggambarkan sejauh mana wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing personil yang tergabung dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu struktur organisasi senantiasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan usaha, lingkungan dan geografis daerah kerja, namun demikian struktur

organisasi yang diterapkan terlepas dari suatu konsepsi yang telah diperlakukan secara umum.

Organisasi koperasi telah diatur dalam ketentuan Undang-Undang Nomor : 25 tahun 1992, tentang perkoperasian Bab IV, pasal 21, menegaskan bahwa Perangkat Organisasi koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

Alat perlengkapan koperasi tersebut masing-masing mempunyai fungsi dan tugas tersendiri. Ketiga perangkat tersebut mutlak harus ada pada setiap badan usaha koperasi, sebab bila sebuah koperasi salah satu perangkat organisasinya tidak ada, maka ketentuan Undang-Undang nomor : 25 tahun 1992 tidak dilaksanakan secara konsekwen yang akhirnya mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan badan usaha koperasi itu sendiri.

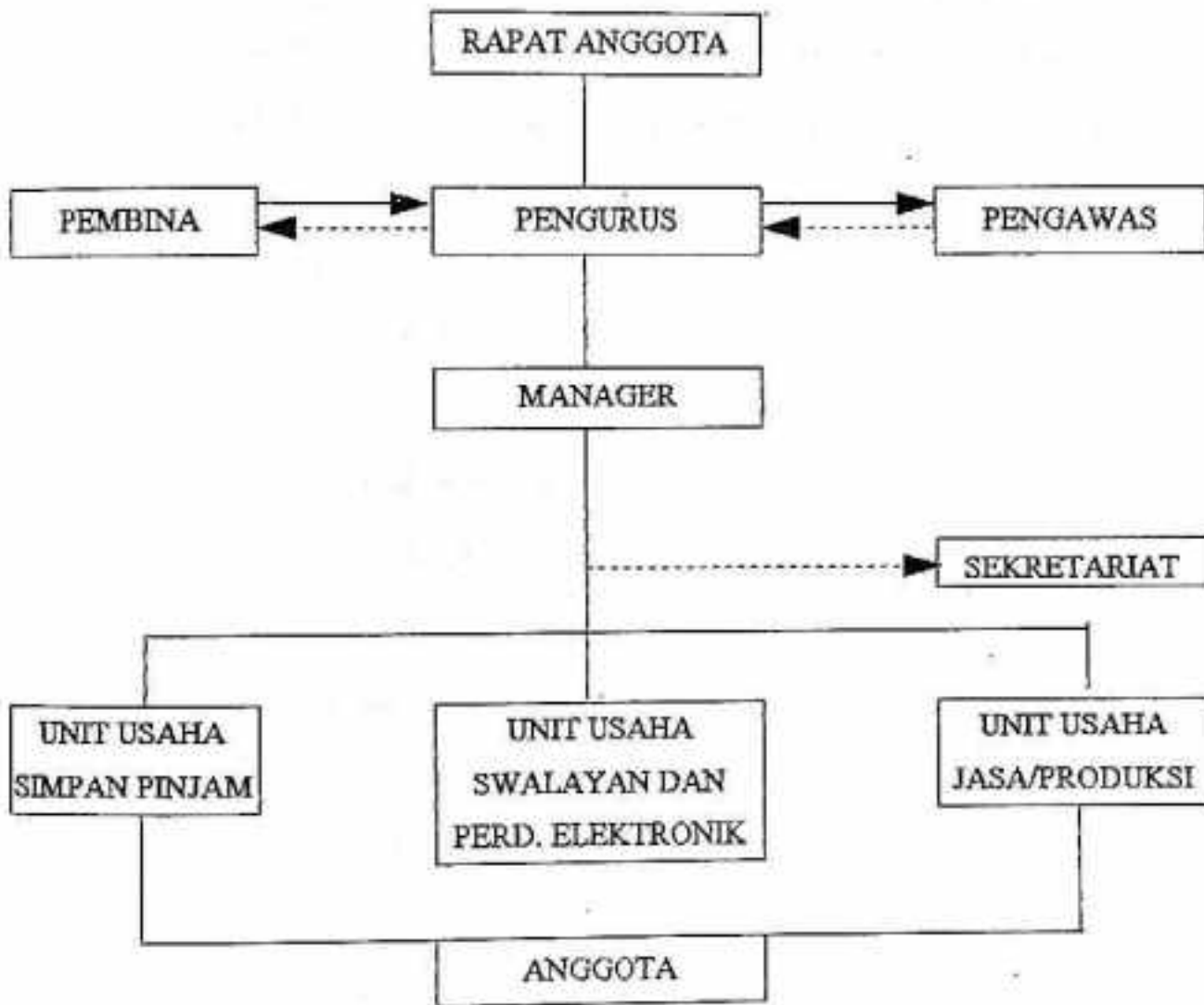
Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat struktur suatu organisasi ialah dengan membuat badan organisasi dapatlah diperoleh suatu gambaran tentang :

- a. Isi dan luas organisasi tersebut
- b. Saluran-saluran wewenang dan tanggung jawab serta puncak pimpinan ke bawah dengan melalui berbagai ketentuan pada organisasi itu.
- c. Perincian batas-batas tugas pekerjaan tiap-tiap kesatuan itu dalam garis besarnya.
- d. Jabatan-jabatan yang terdapat pada organisasi itu kadang-kadang nama orang yang menduduki jabatan itu.

Disamping itu selain untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang organisasi, bagan ini dapat pula digunakan sebagai alat untuk melihat/menelaah apakah azas-azas organisasi telah dijalankan atau tidak.

Bagan organisasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang adalah sebagai berikut :

SKEMA STRUKTUR ORGANISASI KPN - UNHAS



Sumber : Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin

Keterangan :

————— : Garis Organisasi (Two Way Trafic)

----- : Garis Operasional dan Koordinasi

Berdasarkan skema di atas, KPN Universitas Hasanuddin telah memiliki manajer untuk masing-masing unit usaha, dengan demikian tanggung jawab untuk setiap unit usaha dilimpahkan kepada manajer yang bersangkutan. Dan berikut ini adalah susunan Organisasi kepengurusan KPN UNHAS yang terdiri dari :

1. Unsur Pimpinan adalah :
 - Ketua
 - Wakil Ketua
 - Sekretaris
 - Bendahara I
 - Bendahara II
2. Unsur Pelaksana adalah :
 - Manajer
 - Kepala Unit
3. Unsur Penunjang adalah :
 - Tata Usaha
 - Akutansi
 - Kasir
4. Unsur Pengawas adalah :
 - Ketua
 - Anggota

4.2.1. Fungsi dan Tugas

Dengan melihat struktur organisasi KPN Universitas Hasanuddin Ujung Pandang tersebut di atas, maka dapat dijelaskan uraian tugas dan wewenang sebagai berikut :

4.2.1.1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan KPN UNHAS yang mempunyai fungsi :

- Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- Menetapkan kebijaksanaan umum KPN UNHAS.
- Mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pengawas/pemeriksa.
- Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja dan kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha.

4.2.1.2. Unsur Pimpinan

Pengurus KPN Universitas Hasanuddin Ujung Pandang berdasarkan rapat anggota untuk masa jabatan lima tahun berdasarkan anggaran

dasar dan anggaran rumah tangga dan dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya. Pengurus Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin terdiri dari :

a. Ketua

Tugas pokok ketua antara lain :

- Memimpin pengelolaan kegiatan Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin dan usahanya.
- Mengkoordinasikan pengelolaan kegiatan para anggota dan pengurus.
- Memimpin Rapat Pengurus, Rapat Anggota Tahunan dan rapat-rapat lainnya, kecuali dalam hal-hal tertentu ketua dapat mendelegasikan kepada anggota lainnya.
- Menandatangani Surat-Surat Berharga untuk keperluan dan kepentingan koperasi dan anggotanya.

b. Wakil Ketua

Wakil Ketua mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan unit usaha yang dijalankan oleh manajer.

- Menerima laporan tentang perkembangan masing-masing unit usaha dari manajer.
- Mempersiapkan konsep rancangan kerjasama dengan pihak ketiga apabila hal itu dipandang menguntungkan koperasi dan anggotanya.
- Mengkoordinasi penyusunan Konsep laporan Tahunan
- Mewakili ketua dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teknis.

c. Sekretaris

Sekretaris adalah unsur yang membantu pimpinan, yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memberikan pelayanan administrasi, baik kepada anggota maupun kepada pihak lain yang memerlukannya.
- Menata dan menerbitkan administrasi KPN UNHAS, administrasi keanggotaan, administrasi investasi dan kerapihan arsip.
- Mengkoordinasikan pembuatan konsep surat menyurat.

- Membuat notulen rapat dan menggandakannya untuk rapat berikutnya.
- Mengkoordinasikan pembuatan/memperbanyak laporan bahan/data yang diperlukan, keputusan rapat rutin dan keputusan RAT (termasuk surat menyurat).
- Menjabarkan hasil rapat dalam suatu surat keputusan dan/atau tindak lanjut lainnya.
- Memonitoring dan mengevaluasi administrasi pembukuan secara berkala tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Tata Usaha serta petugas unit-unit usaha KPN UNHAS.
- Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pegawai administrasi dan pegawai unit usaha.

d. Bendahara I

Bendahara I mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memantapkan pengelolaan dan mengadministrasi keuangan secara sistematis dalam rangka mendukung dan memudahkan penyusunan laporan pertanggung jawaban RAT secara tepat waktu.

- Membuat notulen rapat dan menggandakannya untuk rapat berikutnya.
- Mengkoordinasikan pembuatan/memperbanyak laporan bahan/data yang diperlukan, keputusan rapat rutin dan keputusan RAT (termasuk surat menyurat).
- Menjabarkan hasil rapat dalam suatu surat keputusan dan/atau tindak lanjut lainnya.
- Memonitoring dan mengevaluasi administrasi pembukuan secara berkala tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Tata Usaha serta petugas unit-unit usaha KPN UNHAS.
- Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pegawai administrasi dan pegawai unit usaha.

d. Bendahara I

Bendahara I mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memantapkan pengelolaan dan mengadministrasi keuangan secara sistematis dalam rangka mendukung dan memudahkan penyusunan laporan pertanggung jawaban RAT secara tepat waktu.

- Menyusun laporan pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran secara berkala : mingguan, bulanan, dan tahunan.
- Menerbitkan pembukuan keuangan secara terpola dengan menerapkan sistem akuntansi.
- Memberikan bimbingan teknis bagi karyawan KPN UNHAS guna menjamin keakuratan informasi keuangan KPN UNHAS.

e. Bendahara II

Bendahara II mempunyai tugas sebagai berikut :

- Membuat rencana dan jadwal penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan dan/atau per triwulan.
- Memonitoring secara cermat piutang Koperasi dan melaksanakan penagihan dengan teratur dan tertib, baik kepada anggota maupun kepada pihak lain.
- Mengkoordinasikan pembayaran transaksi sesuai dengan faktur.
- Mengkoordinasikan pembayaran piutang dan/atau transaksi penjualan, kemudian

mentransfer kedalam rekening KPN UNHAS pada bank yang ditunjuk/disetujui sesuai syarat-syarat internal kontrol yang ditetapkan.

4.2.1.3. Badan Pengawas/Pemeriksa

Tugas pokok Pengawas adalah melakukan pengawasan dan penelitian tentang seluruh kegiatan koperasi, baik ke dalam maupun ke luar. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut pengawas mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Melakukan pemeriksaan menegnai seluruh catatan yang ada pada koperasi.
- Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, baik dari pengurus maupun general manajer/manager dan karyawan serta anggota.
- Segala catatan dan/atau keterangan yang diperoleh kemudian diolah dan hasil analisisnya disampaikan kepada pengurus dan pejabat terkait guna dijadikan rujukan oleh pengurus selanjutnya.

- Hasil pengawasan tidak dapat disampaikan pada hak-hak yang tidak berkepentingan.

4.2.1.3. Unsur Pelaksana

Kedudukan dan tugas manajer adalah :

- Manajer adalah unsur pelaksana, mempunyai tugas mengelola dan mengembangkan unit usaha
- Manajer mempunyai tugas memimpin kegiatan operasional pengelolaan unit usaha untuk bidang-bidang tertentu.
- Manajer diangkat dan diberhentikan oleh pengurus

4.2.1.4. Unsur Penunjang

a. Tata Usaha

Tugas pokok Kepala Tata Usaha adalah memimpin dan menata administrasi KPN UNHAS.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Tata Usaha mempunyai fungsi memonitoring kelancaran pelaksanaan tugas karyawan/tata usaha yang meliputi :

- Melakukan pembagian tugas secara teratur dan terarah kepada karyawan KPN UNHAS.
- Mencermati dan menganalisa alur kerja agar tercipta efisiensi dan penyelesaian tugas secara berdaya guna dan berhasil guna.
- Melakukan pembinaan dan pengarahan kepada karyawan secara kontinyu sehingga memberikan prestasi kerja yang berkualitas.
- Menciptakan lapangan kerja yang kondusif guna mendorong semangat kegairahan bekerja.

b. Akuntansi

Tugas pokok akuntansi adalah :

- Mencatat semua pengeluaran maupun pemasukan koperasi yang berkaitan dengan keuangan.
- Membuat laporan bulanan sementara dan tahunan mengenai jumlah anggota koperasi yang aktif maupun yang tidak aktif, anggota yang masuk maupun anggota yang keluar, dan lain-lain.

c. Kasir

Tugas pokok kasir, antara lain :

- Mengadakan pembayaran kepada anggota koperasi, jika diperlukan.
- Menerima semua pembayaran para anggota.
- Membuat laporan bulanan dan tahunan mengenai keadaan kas koperasi.

4.3. Perkembangan Kegiatan KPN Universitas Hasanuddin

4.3.1. Perkembangan Penjualan

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang mengelola beberapa unit usaha, yang terdiri dari :

- Unit Usaha Simpan Pinjam
- Unit Usaha Swalayan dan Perdagangan Elektronik
- Unit Usaha Jasa/Produksi

Manfaat/Keuntungan yang diperoleh dari ketiga unit usaha yang dijalankan oleh KPN UNHAS terhadap anggotanya adalah :

a. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha simpan pinjam adalah suatu unit usaha yang dijalankan/dikelolah oleh Koperasi Pegawai Negeri

(KPN) Universitas Hasanuddin. Untuk membantu para anggota yang membutuhkan bantuan finansial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga anggota, perbaikan rumah serta keperluan lainnya.

b. Unit Usaha Swalayan dan Perdagangan Elektronik

Unit usaha swalayan dan perdagangan elektronik merupakan salah satu unit usaha yang paling menyentuh kepentingan anggota, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dari segi yang ada baik ditinjau dari segi volume/omset maupun banyaknya anggota yang menggunakan jasa koperasi tersebut. Sedangkan perdagangan akan barang-barang elektronik juga semakin meningkat. Hal ini dapat dimaklumi karena barang-barang elektronik tersebut adalah merupakan kebutuhan konsumen yang menginginkan kemudahan dan hiburan, seperti halnya; Lemari pendingin, TV, Laser Disc, dll, akan tetapi kesemuanya ini membutuhkan biaya yang lebih tinggi/besar. Dengan adanya unit usaha yang dijalankan oleh KPN UNHAS dapat memberikan kemudahan kepada anggotanya dengan jalan mengansur setiap bulannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan/disepakati bersama antara anggota dan Manajer Pemasaran.

c. Unit Usaha Jasa/Produksi

Selain Unit Usaha Simpan Pinjam, Swalayan dan Perdagangan Elektronik masih ada lagi jenis usaha lain yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Unhas yakni unit usaha Jasa/Produksi. Jenis usaha tersebut juga tak kalah pentingnya dengan kedua unit usaha di atas karena unit usaha jasa/produksi memberikan pelayanan dibidang transportasi laut dan udara serta menyediakan pemukiman/perumahan bagi para pegawai dan dosen dengan berbagai ukuran sesuai dengan tingkat kemampuan anggotanya yang dapat diangsur sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Berikut ini suatu yang dapat memberikan gambaran lebih jauh tentang keadaan struktur perkembangan penghasilan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin sebagai berikut :

TABEL 2
KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) UNHAS
PERKEMBANGAN PENGHASILAN TAHUN BUKU 1992-1996
(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Penghasilan	1992	1993	1994	1995	1996
Penjualan Jasa	61.261	94.197	24.915	132.403	318.55
Penjualan Barang	10.726	2.984	4.052	56.274	1.387.
Jumlah	71.987	97.181	28.968	188.677	1.706.

Sumber : Buku laporan pertanggungjawaban pengurus KPN Universitas Hasanuddin.

4.3.2. Gambaran Pendapatan sisa Hasil Usaha

Adapun gambaran pendapatan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Universitas Hasanuddin pada tahun buku 1992 sebesar Rp. 88.663.616,50,- jumlah tersebut adalah sisa hasil usaha dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam periode tahun 1992 dan tahun buku 1993 sebesar Rp.100.087.065,88,- jumlah tersebut merupakan sisa hasil usaha KPN UNHAS per 31 Desember 1993, untuk tahun bukun1994 sebesar Rp. 7.810.163,10,- demikian pula pada tahun buku 1995 sebesar Rp. 52.978.344,- dan tahun buku 1996

sebesar Rp. 228.064.457,- merupakan sisa hasil usaha per 31 Desember pada masing-masing tahun tersebut di atas.

Untuk lebih jelas, dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yakni daftar perhitungan sisa hasil usaha pada tabel. 5,7,9,11,13 dan neraca .4,6,8,10,12.

BAB V

ANALISA PENDAPATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG

5.1. Keadaan Sisa Hasil Usaha

Dalam pembagian sisa hasil usaha, bukan merupakan pembagian keuntungan karena sesungguhnya yang dibagikan adalah kelebihan uang sendiri yang dibayarkan kepada koperasi. Jadi makin banyak seseorang berbelanja atau menggunakan jasa koperasi, makin banyak ia menerima sisa hasil usaha. Namun tidak semua sisa hasil usaha dikembalikan kepada anggota, melainkan sebagian disimpan dikoperasi sebagai cadangan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yang menyatakan bahwa :

"Sisa hasil usaha setelah dikurangi dan cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan dengan keperluan pendidikan perkoperasian dari keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat

Anggota".¹²

Selanjutnya dalam praktek, apabila ada sisa hasil usaha, maka sisa hasil usaha itu tidak dikembalikan seluruhnya kepada anggota seperti telah dijelaskan di atas, sebagian ditahan untuk dijadikan dana cadangan. Selain itu koperasi juga tidak boleh melupakan bahwa sesungguhnya ada orang-orang yang bekerja untuk menjalankan usaha tersebut, yang sudah barang tentu juga memerlukan biaya untuk kebutuhan dan keluarganya.

Pembagian sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, diatur dalam Anggaran Dasar KPN UNHAS. Untuk lebih jelasnya prosentase pembagian sisa hasil usaha tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹²Pusat Informasi Perkoperasian (PIP) Dewan Koperasi Indonesia Jawa Barat, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, (cetakan Pertama, Jakarta, Laksmi, 1992) hal 4

TABEL 3
PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA (SHU)
KPN UNHAS UJUNG PANDANG

Prosentase (%)	Pembagian SHU
40 %	Cadangan Koperasi
40 %	Jasa Anggota
5 %	Dana Pengurus
5 %	Dana Karyawan
5 %	Dana Pendidikan
5 %	Dana Sosial

Sumber :

Laporan pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung
Pandang. Tahun 1994 s/d 1999

Yang dimaksud Sisa Hasil Usaha disini adalah pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yang diperoleh dalam 1 (satu) tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan biaya dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan berdasarkan Keputusan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) UNHAS. Sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) UNHAS dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk

anggota dan juga diperoleh dari anggotanya dibagikan kepada anggotanya.

Sisa hasil usaha pada koperasi bukan satu-satunya alat ukur bagi keberhasilan dan pemamfaatan keanggotaan koperasi termasuk para pegawainya. Sisa hasil usaha dengan demikian hanya merupakan hasil dari urutan dan produser akuntansi yang ditetapkan dalam koperasi dan mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang dimiliki oleh para anggota dan koperasi itu sendiri. Dan ini semua terjadi yang berasal dari transaksi, kejadian atau keadaan ekonomi yang timbul dari kegiatan usahanya. Pembagian laba dan transaksi modal tidak dimasukkan dalam perhitungan sisa hasil usaha.

Sebelum penulis lebih lanjut, maka berikut ini akan diperlihatkan terlebih dahulu laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yang terdiri dari neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha tahun buku 1992-1996, yang terjadi dalam bentuk tabel berikut ini :

TABEL 4
NERACA AKHIR
PER 31 DESEMBER 1992

AKTIVA		PASSIVA	
I. AKTIVA LANCAR		V. HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	2,609,719.00	5.1 Hutang Dagang	612,899,966.08
1.2 Bank	346,367,101.27	5.2 Tun. KPR Dewi Sakti	414,235,000.00
1.3 Piutang	632,617,219.00	5.3 Kelebihan Pot Guji Auggota	-
1.4 Uang Muka Pajak	3,391,794.00	5.4 Simpanan Suka Rela	14,659,360.00
1.5 Persediaan Barang Dagang	6,044,967.00	5.5 Dana-Dana	44,322,577.16
1.6 Titipan	1,448,428.00	5.6 By Asuransi yang Harus dibayar	17,000,000.00
Jumlah Aktiva Lancar	992,479,228.27	Jumlah Hutang Lancar	1,103,116,904.20
II. PENYERTAAN		VI. HUTANG JANGKA PANJANG	
2.1 Piutang cicil Rumah (Jkn.Pjn)	2,995,098,031.00	6.1 Hutang KPR Bank Niaga	176,116,904.20
2.2 Piutang Rumah PT. Dewi Sakti		6.2 Hutang Rumah PT. Dewi Sakti	1,761,629,493.00
2.3 Deposito	23,097,400.00	6.3 Laba Penjualan Rumah	
2.4 Investasi	3,000,000.00	6.4 Dana-Dana	44,322,577.16
2.5 Investasi Saham	20,000,000.00	yang belum direalisasi	208769491
Jumlah Penyertaan	3,041,145,511.00	6.5 Rugi Penjualan Rumah yang di realisir	122,884,125.00
III. AKTIVA TETAP		6.6 Devisit Rescedaling KPR Bank Niaga ditanggguhkan	1,847,514,859.00
3.1 Tanah	34,210,500.00	VII. KEKAYAAN BERSIH	
3.2 Gedung	156,195,000.00	7.1 Simpanan Pokok	6,907,750.00
3.3 Investasi	7,415,550.00	7.2 Simpanan Pokok	327,168,910.00
3.4 Ak. Penyusutan	37,621,743.00	7.3 Sumbangan	734,025,805.00
Jumlah Aktiva Tetap	159,899,306.50	7.4 Cadangan	74,662,511.77
IV. AKTIVA LAIN-LAIN		7.5 SHU 1989	51,750.00
4.1 Aktiva yang ditanggguhkan	215,500.00	7.6 SHU 1990	10,945,056.57
		7.7 SHU 1991	678,362.14
		7.8 SHU 1992	88,667,616.50
		Jumlah Kekayaan Bersih	1,243,107,783.00
TOTAL AKTIVA	4,193,739,546.27	TOTAL PASSIVA	4,193,739,546.27

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1992

TABEL 5
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
KPN UNHAS TAHUN BUKU 1992

PERKIRAAN	JUMLAH	
I. PENDAPATAN USAHA :		
a. Unit Komsumsi :		
- Penjualan	Rp.	79,346,108.00
- HPP	(Rp.	68,763,680.00
	Rp.	10,582,428.00
- Komisi barang titipan	Rp.	144,200.00
		Rp. 10,762,628.00
b. Unit simpan pinjam		Rp. 11,666,000.00
c. Unit Jasa Boga		Rp. 36,000,000.00
d. Unit Perumahan :		
- KPR Bank Niaga	Rp.	13,595,297.00
- KPR PT. Dewi Sakti		-
		Rp. 13,595,297.00
c. Investasi		-
Hasil Usaha Broto		Rp. 71,987,925.00
		Rp. 30,802,057.50
II. BIAYA USAHA		Rp. 41,185,867.50
Hasil Usaha Netto		
III. PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASI		
- Pendapatan Non Operasi	Rp.	52,101,002.00
- Biaya Non Operasi	Rp.	4,388,978.00
		Rp. 47,712,024.00
- Kerugian karena Kerusakan/kecurian		Rp. 234,275.00
- Pendapatan Deviden		Rp. -
IV. SISA HASIL USAHA		Rp. 88,663,616.50

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1992

TABEL 6
NERACA AKHIR
PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA		PASSIVA	
I. AKTIVA LANCAR		V. HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	2,112,957.00	5.1 Hutang Dagang	583,487,771.00
1.2 Bank	150,811,309.77	5.2 Tun. KPR Dewi Sakti	172,045,000.00
1.3 Piutang Dagang	111,391,309.77	5.3 Kelebihan Pot Gaji Anggota	-
1.4 Uang Muka Pajak	4,519,836.00	5.4 Simpanan Suka Rela	173,365,360.00
1.5 Uang Muka Pembelian	2,640,000.00	5.5 Dana-Dana	44,732,577.16
1.6 Persediaan Barang Dagang	2,478,800.00	5.6 By Asuransi yang Harus dibayar	17,000,000.00
1.7 Titipan PCC (BKP)	1,448,423.00	Jumlah Hutang Lancar	990,710,714.16
Jumlah Aktiva Lancar	889,410,132.77	VI. HUTANG JANGKA PANJANG	
II. PENYERTAAN		6.1 Hutang KPR Bank Niaga	3,409,985,732.00
2.1 Simpanan PKPN	2,995,098,031.00	6.2 Laba Penjualan Rumah yang belum direalisasi	184,643,775.39
2.2 Deposito	23,097,400.00	6.3 Rugi Penjualan Rumah yang	112,400,635.98
2.3 Investasi Saham	3,041,145,511.00	6.4 Devisit Rescledating	907,379,267.00
Jumlah Penyertaan	3,041,145,511.00	6.5 Hutang Investasi	16,476,000.00
III. AKTIVA TETAP		Jumlah Hutang Lancar	2,591,324,604.41
3.1 Tanah	34,210,500.00	VII. KEKAYAAN BERSIH	
3.2 Gedung	156,195,000.00	7.1 Simpanan Pokok	7,032,250.00
3.3 Invenstaris	7,415,550.00	7.2 Simpanan Pokok	246,646,101.30
	197,821,050.00	7.3 Sumbangan	731,450,805.00
Ak. Penyusutan	47,735,382.00	7.4 Cadangan	74,662,511.77
Jumlah Aktiva Tetap	150,085,668.00	7.5 SHU 1992	88,663,616.50
IV. AKTIVA LAIN-LAIN		7.6 SHU 1993	100,078,066.63
4.1 Aktiva yang ditangguliskan	2,670,252,388.00	Jumlah Kekayaan Bersih	1,248,533,351.20
4.2 Piutang PT. Dewi Sakti	77,640,250.00		
4.3 Piutang PT. Murti	-		
4.4 Biaya yang Ditanggungkan	132,750.00		
	3,748,025,388.00		
TOTAL AKTIVA	4,830,568,669.77	TOTAL PASSIVA	4,830,568,669.77

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Djung Pandang tahun 1993

TABEL 7
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
KPN UNHAS TAHUN BUKU 1993

PERKIRAAN	JUMLAH
I. PENDAPATAN USAHA :	Rp.
- Unit Komsumsi :	Rp. 2,984,368.00
- Unit simpan pinjam	Rp. 12,083,000.00
- Unit Perumahan	Rp. 45,514,126.56
- Jasa Boga	Rp. 36,000,000.00
- Jasa Investasi	Rp. 600,000.00
Fee Bank	Rp. -
Fee Konsesi	Rp. -
Hasil Usaha Bruto	Rp. 97,181,494.59
II. BIAYA USAHA	Rp. (22,262,337.50)
Hasil Usaha Netto	Rp. 74,919,157.09
III. PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASI	
- Pendapatan Non Operasi	Rp. 35,583,124.79
- Biaya Non Operasi	Rp. (597,000.00)
	Rp. 34,986,124.79
- Kerugian kerusakan Barang	-
- Pendapatan Deviden	Rp. 5,865,000.00
Jumlah Pendapatan Non Usaha	Rp. 40,851,124.79
Sisa Hasil Usaha Sebelum Peristiwa Luar Biasa	Rp. 115,770,281.88
VI. PERISTIWA LUAR BIASA Alokasi Defisit Rescheduling KPR Bank Niaga	Rp. (15,692,216.00)
SISA HASIL USAHA	Rp. 100,078,065.88

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1993

TABEL 8
NERACA AKHIR KPN UNHAS
PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA		PASSIVA	
I. AKTIVA LANCAR		V. HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	672,150.00	5.1 Hutang Dagang	605,549,798.30
1.2 Bank	153,237,006.77	5.2 Tun. KPR Dewi Sakti	2,177,739.00
1.3 Piutang Dagang	614,415,066.00	5.3 Kelebihan Pot Gaji Anggota	201,467,860.00
1.4 Uang Muka Pajak	7,217,721.00	5.4 Simpanan Suka Rela	70,674,383.82
1.5 Uang Muka Pembelian	2,640,000.00	5.5 Dana-Dana	17,000,000.00
1.6 Persediaan Barang Dagang	14,909,900.00	5.6 By Asuransi yang Harus dibayar	5,375,000.00
1.7 Titipan PCC (BKP)	1,448,423.00	5.7 Titipan penampung Rumah	297,076,500.00
Jumlah Aktiva Lancar	793,691,843.77	5.8 Uang Muka Perumahan	1,199,721,281.62
II. PENYERTAAN		Jumlah Hutang Lancar	3,325,331,328.00
2.1 Simpanan PKPN	1,000,000.00	VI. HUTANG JANGKA PANJANG	
2.2 Deposito	300,126,980.00	6.1 Hutang KPR Bank Niaga	165,544,504.39
2.3 Investasi Saham	20,000,000.00	6.2 Laba Penjualan Rumah yang belum direalisasi	100,866,901.93
Jumlah Penyertaan	321,126,980.00	6.3 Rugi Penjualan Rumah	815,072,118.70
III. AKTIVA TETAP		6.4 Devisit Rescheduleing	14,480,000.00
3.1 Tanah	34,210,500.00	6.5 Hutang Investasi	2,589,416,811.71
3.2 Gedung	256,445,000.00	VII. KEKAYAAN BERSIH	
3.3 Invenstaris	7,415,550.00	7.1 Simpanan Pokok	6,982,750.00
Jumlah Aktiva Tetap	298,071,050.00	7.2 Simpanan Pokok	351,804,480.97
IV. AKTIVA LAIN-LAIN		7.3 Sumbangan	731,450,805.00
4.1 Aktiva KPR Bank Niaga	2,350,416,209.00	7.4 Cadangan	118,323,090.37
4.2 Piutang PT. Dewi Sakti	888,451,700.00	7.5 SHU 1992	-
4.3 Piutang PT. Murti	353,065,855.00	7.6 SHU 1993	7,810,163.10
4.4 Biaya yang Ditaragguhkan	49,084,762.50	7.7 SHU 1994	1,216,371,289.44
Jumlah Aktiva Lain-Lain	3,641,018,526.50	Jumlah Kekayaan Bersih	5,005,509,381.77
TOTAL AKTIVA	5,005,509,381.77	TOTAL PASSIVA	5,005,509,381.77

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1994

TABEL 9
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
KPN UNHAS TAHUN BUKU 1994

PERKIRAAN	JUMLAH
I PENDAPATAN USAHA :	
a Unit Konsumsi :	Rp. 4,052,594.00
b Unit simpan pinjam	Rp. 9,079,500.00
c Unit Perumahan	Rp. 38,227,511.30
d Jasa Boga	Rp. 36,000,000.00
e Fee Bank	Rp. 7,386,757.00
f Fee Konsesi	Rp. 676,812.00
g Travel	Rp. -
h Elektronik	Rp. -
Hasil Usaha Bruto	<u>Rp. 28,968,152.60</u>
II BIAYA USAHA	<u>Rp. 43,696,247.50</u>
Hasil Usaha Netto	<u>Rp. 14,728,094.90</u>
III PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASI	
- Pendapatan Non Usaha	Rp. 20,413,650.00
- Pendapatan Deviden	Rp. 2,660,000.00
- Biaya Non Usaha	Rp. 389,167.00
- Kerugian kerusakan Barang	Rp. 146,255.00
Jumlah Pendapatan Non Usaha	<u>Rp. 22,583,258.00</u>
SISA HASIL USAHA	<u>Rp. 7,810,163.10</u>

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1994

TABEL 10
NERACA AKHIR KPN UNHAS
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA		PASSIVA	
I. AKTIVA LANCAR		V. HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	6,021,250.00	5.1 Hutang Usaha Bukan Anggota	517,678,699.00
1.2 Bank	262,672,437.77	5.2 Hutang Bank	72,418,500.00
1.3 Piutang Dagang : - Anggota	1,121,120,222.00	5.3 Kelebihan Pot Gaji Anggota	367,520.00
- Bukan Anggota	6,511,421.25	5.4 Uang Muka Perumahan	60,070,000.00
1.4 Piutang lain-lain	13,804,250.00	5.5 Simpanan Suka Rela	243,170,127.00
1.5 Persediaan Barang Dagang	138,870,957.00	5.6 Dana-dana	71,455,400.34
1.6 Uang Muka Pajak	13,871,580.00	5.7 By Asuransi yang Harus dibayar	-
1.7 Uang Muka Pembelian	-	5.8 Tiipian penampung Rumah	-
Jumlah Aktiva Lancar	1,562,872,118.02	5.9 Tiipian Asuransi	496,468.00
II. PENYERTAAN		6.0 Tiipian IBM	42,297,550.00
2.1 Simpanan PKPN	1,000,000.00	Jumlah Hutang Lancar	1,007,954,264.34
2.2 Deposito	50,339,500.00	VI. HUTANG JANGKA PANJANG	
2.3 Investasi Saham	20,000,000.00	6.1 Hutang KPR	3,385,307,381.00
Jumlah Penyertaan	81,339,500.00	6.2 Laba Penjualan Rumah yang belum direalisasi	139,662,887.78
III. AKTIVA TETAP		6.3 Subsidi Angsuran KPR Anggota yang belum direalisasi	723,479,772.00
3.1 Tanah	34,210,500.00	6.4 Devisit Rescleduling KPR	723,479,772.00
3.2 Gedung	399,127,605.00	Bank Niaga ditanggguhkan	12,980,000.00
3.3 Inventaris	42,001,425.00	6.5 Hutang investasi	2,725,594,442.30
3.4 Kendaraan	4,375,300.00	VII. KEKAYAAN BERSIH	
Jumlah Harga Perolehan Ak. Penyusutan	479,714,830.00	7.1 Simpanan Pokok	7,089,250.00
Jumlah Aktiva Tetap	83,403,842.25	7.2 Simpanan Pokok	381,859,180.21
IV. AKTIVA LAIN-LAIN		7.3 Sumbangan	734,288,803.00
4.1 Piutang Ciciil Rumah	2,942,048,331.62	7.4 Cadangan	121,447,155.61
4.2 Biaya yang Ditungguhkan	46,630,524.35	7.5 SHU 1994	-
Jumlah Aktiva lain-lain	2,988,678,855.97	7.6 SHU 1995	52,978,344.25
TOTAL AKTIVA	5,031,211,441.74	Jumlah Kekayaan Bersih	1,297,662,735.07
		TOTAL PASSIVA	5,031,211,441.74

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1995

TABEL 11
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
KPN UNHAS TAHUN BUKU 1995

PERKIRAAN	JUMLAH
I PENDAPATAN USAHA :	
a. Unit Komsumsi :	Rp. 56,274,383.00
b. Unit simpan pinjam	Rp. 73,830,985.00
c. Unit Perumahan	Rp. 35,805,043.15
d. Jasa Boga	-
e. Fee Bank	-
f. Fee Konsesi	Rp. 2,005,768.00
g. Travel	Rp. 4,138,100.00
h. Elektronik	Rp. 16,621,575.00
Hasil Usaha Bruto	Rp. 188,677,854.15
II BIAYA USAHA	Rp. 126,395,646.90
Hasil Usaha Netto	Rp. 62,282,207.25
III PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASI	
- Pendapatan Non Usaha	Rp. 7,507,980.00
- Pendapatan Deviden	Rp. 2,000,000.00
- Biaya Non Usaha	Rp. 86,188,023.00
- Kerugian kerusakan Barang	Rp. 195,650.00
Jumlah Pendapatan Non Usaha	Rp. 9,303,863.00
SISA HASIL USAHA	Rp. 52,978,344.25

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1995

TABEL 12
NERACA AKHIR KPN UNHAS
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA		PASSIVA	
I. AKTIVA LANCAR		V. HUTANG LANCAR	
1.1 Kas dan Bank	157,342,559	5.1 Hutang Pada Bank	293,542,673
1.2 Piutang Anggota	1,445,212,020	5.2 Hutang Pada Anggota	91,578,000
1.3 Piutang Non Anggota	43,621,000	5.3 Hutang Pada Non Anggota	678,205,556
1.4 Piutang lain-lain	15,506,697	5.4 Dana Pembagian SHU	67,269,334
1.5 Penyisihan Piutang tak tertagih	7,521,697	5.5 Simpanan Suka Rela	512,182,111
1.6 Persediaan Barang	232,101,638	5.6 Titipan Asuransi	-
1.7 Uang Muka	29,624,915	5.7 Titipan IBM	32,297,550
1.8 Pendapatan yang masih harus disisa	1,500,000	Jumlah Hutang Lancar	1,675,075,224
Jumlah Aktiva Lancar	1,917,386,885	VI. HUTANG JANGKA PANJANG	
II. PENYERTAAN		VII. KEKAYAAN BERSIH	
III. AKTIVA TETAP		7.1 Simpanan Pokok	7,232,750
3.1 Jumlah Harga Perolehan	603,760,830	7.2 Simpanan Wajib	174,429,975
3.2 Ak. Penyusutan	129,916,325	7.3 Donasi	15,950,000
Jumlah aktiva Tetap	473,844,505	7.4 Cadangan Koperasi	130,924,591
IV. AKTIVA LAIN-LAIN		7.5 SHU Tahun Berjalan	228,064,457
4.1 Deposito Bank Niaga	23,047,480	Jumlah Kekayaan Bersih	556,601,773
4.2 Piutang Cicilan Rumah	2,602,823,144		
Jumlah Aktiva lain-lain	2,625,870,624		
TOTAL AKTIVA	5,040,102,014	TOTAL PASSIVA	5,040,102,014

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung Pandang tahun 1996

TABEL 13
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 KPN UNHAS TAHUN BUKU 1996

Perkiraan	Jumlah
I. PENDAPATAN USAHA :	
a. Penjualan Barang	Rp. 1.387.577.233
b. Pendapatan Jasa	Rp. 318.553.885
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp. 1.706.131.118
II. HARGA POKOK PENJUALAN	Rp. 1.145.655.856
Hasil Usaha Netto	Rp. 560.475.262
III. BIAYA USAHA	Rp. 211.657.972
Hasil Usaha Netto	Rp. 348.817.290
Biaya Non Koperasi	Rp. 120.752.833
IV. SISA HASIL USAHA	Rp. 228.064.457

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPN UNHAS Ujung
 Pandang Tahun 1996

Dengan berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapatlah dilihat bagaimana posisi keuangan perusahaan/koperasi dari periode ke periode yang ditunjukkan oleh neraca, sedangkan untuk mengetahui perkembangan dan hasil usaha koperasi, dapatlah dilihat melalui laporan rugi/laba.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang telah dicapai oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 14
PERKEMBANGAN SHU PADA KPN UNHAS
TAHUN BUKU 1992-1996

Tahun	SHU	Kenaikan/Penurunan	%
1992	88.663.616,50	6.172.826	6,51
1993	100.078.065,88	11.414.449,38	12,87
1994	7.810.163,10	92.267.902,78	92,20
1995	52.978.344,25	45.168.181,15	5,78
1996	228.064.457,00	175.086.113,25	3,30

Sumber data yang telah diolah

Untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempe-

ngaruhi laba bersih dengan menaikkan laba operasi, menaikkan kecepatan perputaran aktiva, menaikkan kedua-duanya baik laba operasi maupun kecepatan perputaran aktiva.

5.2. Analisa Ratio Keuangan

Dalam mengadakan analisa dan interpretasi mengenai keadaan keuangan perusahaan, telah disajikan ke dalam laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang yaitu neraca dan laporan rugi/laba per 31 Desember 1992-1996. Adapun perhitungan laporan keuangan, dapat dianalisa sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

Adalah merupakan ratio atau perimbangan antara Gross Profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Berikut rumus gross profit margin ratio :

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Penghasilan} - \text{HPP}}{\text{Penghasilan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka gross profit margin Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang periode 1992-1996 adalah sebagai berikut :

Untuk tahun buku 1992 perusahaan mempunyai gross profit Rp. 50.936.269,00,- dan penghasilan Rp. 119.699.949,00,-. Dengan demikian Gross Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{50.936.269,00}{119.699.949,00} \times 100\% = 42,55$$

Untuk tahun 1993 perusahaan mempunyai Gross Margin Rp. 100.620.736,8,- dan penghasilan sebesar Rp. 138.770.281,9,- Dengan demikian Gross Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{100.620.736,8}{138.770.281,9} \times 100\% = 72,51$$

Untuk tahun 1994 perusahaan mempunyai Gross Profit Margin Rp. 87.539.175,9,- dan penghasilan sebesar Rp. 143.813.558,9,-. Dengan demikian Gross Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{87.539.175,9}{143.813.558,9} \times 100\% = 60,87$$

Untuk tahun 1995 perusahaan mempunyai Gross Profit Margin Rp. 188.677.854,00,- dan penghasilan sebesar Rp. 485.181.649,00,- Dengan demikian Gross Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{188.677.854,00}{485.181.649,00} \times 100\% = 38,89$$

Untuk tahun 1996 perusahaan mempunyai gross Profit Margin Rp. 560.475.262,00,- dan penghasilan sebesar Rp. 1.706.131.118,00,-. Dengan demikian Gross Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{560.475.262,00}{1.706.131.118,88} \times 100\% = 32,85$$

Dengan perhitungan ratio tersebut di atas, maka Gross Profit Margin Ratio menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp. 1 menghasilkan laba bruto (gross profit) untuk tahun 1992 sebesar Rp.0,57,- Pada tahun 1993 menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,77,-. Pada tahun 1994 menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0.64,-. Pada tahun 1995 menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,33,-. Dan pada tahun 1996 menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 0,32,-.

Nampak bahwa pada tahun buku 1992, menghasilkan laba bruto yang terendah jika dibandingkan dengan tahun buku yang lainnya, hal ini disebabkan karena tingkat laba kotor operasionalnya rendah, dimana Harga Pokok Penjualan (HPP) relatif lebih besar jika dibandingkan dengan penghasilan atau laba kotornya.

b. Operating Ratio

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka operating Ratio Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang untuk tahun buku 1992-1996 adalah sebagai berikut :

Untuk tahun buku 1992 KPN UNHAS mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp. 68.763.680,00,- dan biaya operasi sebesar Rp. 30.802.057,50,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 179.699.942,00,-. Dengan demikian Operating Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{99.565.737,50}{179.699.942,00} \times 100 \% = 55,43$$

Untuk tahun buku 1993 KPN UNHAS mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp. 38.149.544,25,- dan biaya operasi sebesar Rp. 22.262.337,50,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 138.170.281,9,-. Dengan demikian Operating Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{60.411.881,75}{138.170.201,9} \times 100 \% = 43.72$$

Untuk tahun buku 1994 KPN UNHAS mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp. 56.274.383,00,- dan biaya operasi sebesar Rp. 43.696.247,50,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 143.813.588,90,-. Dengan demikian Operating Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{99.970.630,50}{143.813.558,90} \times 100 \% = 69.51$$

Untuk tahun buku 1995 KPN UNHAS mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp. 296.503.795,00,- dan biaya operasi sebesar Rp.126.395.647,00,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 485.181.644,00,-. Dengan demikian Operating Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{422.899.442,00}{485.181.649,00} \times 100 \% = 87.16$$

Untuk tahun buku 1996 KPN UNHAS mempunyai Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp. 1.145.655.856,00,- dan biaya operasi sebesar Rp. 211.657.972,00,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 1.706.131.118,00,-. Dengan demikian Operating Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{1.357.313.828,00}{1.706.131.118,00} \times 100 \% = 99.99$$

Bila diperhatikan perkembangan operating ratio dari tahun ke tahun, maka pada tahun 1993 mengalami penurunan sebesar 39,46% yakni dari 83,18 pada tahun buku 1992 turun menjadi 43,72% pada tahun buku 1993. Sedangkan pada tahun buku 1994 mengalami peningkatan sebesar 25,79% yakni dari tahun buku 1993, 43,72% menjadi 68,51% pada tahun 1994. Pada tahun buku 1995 mengalami peningkatan sebesar 17,65% yakni dari 69,51% pada tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 12,83% yakni dari 87,16% pada tahun 1995 menjadi 99,99 pada tahun 1996.

Dengan melihat perkembangan ratio tersebut di atas menunjukkan bahwa angka Operating Ratio

relatif rendah yakni sebesar 43,72%. Ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap ke dalam biaya juga relatif rendah, dan yang tersedia untuk laba akan lebih besar.

c. Profit Margin ratio

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penghasilan}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka profit Margin Ratio KPN Universitas Hasanuddin Ujung Pandang untuk periode 1992-1996 adalah sebagai berikut :

Untuk tahun buku 1992 KPN UNHAS mempunyai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 88.663.616,50,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 119.699.949,- dengan demikian Profit Margin ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{88.663.616,50}{119.699.949} \times 100\% = 74,07$$

Untuk tahun buku 1993 KPN UNHAS mempunyai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 100.078.065,88,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 138.770.281,9,-. Dengan demikian Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{100.078.065,88}{138.170.201,9} \times 100\% = 72,43$$

Untuk tahun buku 1994 KPN UNHAS mempunyai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 7.810.163,10,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 143.813.558,9,- dengan demikian Profit Margin Ratio adalah sebesar :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{7.810.163,10}{143.813.558,9} \times 100\% = 5,43$$

Untuk tahun buku 1995 KPN UNHAS mempunyai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 52.978.344,00,- sedangkan Penghasilan sebesar Rp. 485.181.648,00,- dengan demikian Profit Margin Ratio adalah sebagai berikut. :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{52.978.344,00}{485.181.649,00} \times 100\% = 10,92$$

Untuk tahun buku 1996 KPN UNHAS mempunyai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 228.064.457,00,- sedangkan penghasilan sebesar Rp. 1.706.131.118,00,- Dengan demikian Profit Margin Ratio adalah sebesar :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{228.064.457,00}{1.706.131.118,00} \times 100\% = 13,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 Penjualan, menghasilkan Profit Margin Ratio untuk tahun buku 1992 sebesar Rp. 74,07,- tahun buku 1993 sebesar Rp. 72.12,- tahun buku 1994 sebesar Rp. 5,43,- tahun buku 1994 sebesar Rp. 5,43,- tahun buku 1995 sebesar rp. 10,92,- dan pada tahun buku 1996 sebesar Rp. 13,37,-.

Nampak bahwa pada tahun 1994 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun 1993. Hal ini diakibatkan karena tingginya biaya usaha dibandingkan dengan pendapatan bruto KPN UNHAS pada tahun 1994.

d. Turnover Operating Assets

$$\text{Profit Operating Assets} = \frac{\text{Penghasilan}}{\text{Aktiva Operasi}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka Turnover Operating Assets Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin Ujung Pandang untuk periode 1992-1996 adalah sebagai berikut :

Untuk tahun buku 1992 KPN UNHAS mempunyai penghasilan sebesar Rp. 119.699.949,- sedangkan aktiva Operasi besar Rp. 4.193.739.546,27,-.

Dengan demikian Turnover Operating Assetsnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Opr. Assets} = \frac{119.699.949}{4.193.739.546,27} = 0,03 \text{ kali}$$

Untuk tahun buku 1993 KPN UNHAS mempunyai penghasilan sebesar Rp. 138.770.281,9,- sedangkan Aktiva Operasinya sebesar Rp. 4.830.568.669,77,-. Dengan demikian Turnover Operating Assetsnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin Assets} = \frac{138.170.201,9}{4.830.568.669,77} = 0,03 \text{ kali}$$

Untuk tahun buku 1994 KPN UNHAS mempunyai penghasilan sebesar Rp. 143.813.558,9,- sedangkan Aktiva Operasinya sebesar Rp. 5.005.509.381,77,-. Dengan demikian Turnover Operating Assetsnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Turnover Opr Assets} = \frac{143.813.558,9}{5.005.509.381,77} = 0,03 \text{ kali}$$

Untuk tahun buku 1995 KPN UNHAS mempunyai penghasilan sebesar Rp. 52.978.344,25,- sedangkan Aktiva Operasinya sebesar Rp. 5.031.211.441,74,-. Dengan demikian Turnover Operating Assetsnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Turnover Opr Assets} = \frac{52.978.344,25}{5.031.211.441,74} = 0,01\text{kali}$$

Untuk tahun buku 1996 KPN UNHAS mempunyai penghasilan sebesar Rp. 228.064.457,- sedangkan Aktiva Operasi sebesar Rp. 5.040.102.014,-.

Dengan demikian Turnover Operating Assetsnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Turnover Opr. Assets} = \frac{228.064.457}{5.040.102.014} = 0,04 \text{ kali}$$

Dengan melihat perhitungan di atas, dimana Turnover Operating Assets pada tahun buku 1992 sebanyak 0,03 kali, tahun buku 1993 sebanyak 0,03 kali, pada tahun 1994 sebanyak 0,03 kali, pada tahun buku 1995 sebanyak 0,01 kali dan pada tahun buku 1996 sebanyak 0,04 kali.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun buku 1994 tidak terjadi kenaikan yaitu dari 0,03 kali pada tahun 1993 dan 0,03 kali pada tahun buku 1993. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun buku 1993 kecepatan perputaran Aktiva Operasinya adalah tetap.

Sedangkan pada tahun buku 1995 terjadi penurunan yang drastis, dimana Turnover Operating Assets tahun buku 1994 sebanyak 0,03 kali turun

menjadi 0,01 kali pada tahun buku 1995. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva Operasi menurun dibandingkan dengan perputaran aktiva pada tahun buku 1994.

Pada tahun buku 1993 tidak terjadi perubahan dari 0,03 kali pada tahun 1992 dan 0,03 kali pada tahun buku 1993. Akan tetapi pada tahun buku 1995 terjadi peningkatan dari 0,01 kali pada tahun buku 1995, menjadi 0,04 kali pada tahun buku 1996.

Dengan melihat hasil analisa data tersebut, maka perputaran aktiva yang paling rendah pada tahun buku 1995 dimana perputaran aktivityanya hanya sebanyak 0,01 kali.

e. Earning Power

Dengan mengetahui profit Margin Ratio dan Turnover Operating Assets, maka dapat kita mengetahui gambaran tentang Earning Power dan tinggi rendahnya Earning Power dipengaruhi atau ditentukan oleh tinggi rendahnya Profit Margin Ratio dan Turnover Operating Assets. Adapun rumus Earning Power adalah sebagai berikut :

Earning Power = Profit Margin x Turnover Operating Assets

Berdasarkan rumus tersebut, maka Earning Power Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin untuk periode tahun buku 1992 - 1996, adalah sebagai berikut :

Untuk tahun buku 1992 KPN UNHAS memperoleh Profit Margin Ratio sebesar 74,07,- dan Turnover Operating Assets sebesar 0,03 kali, maka Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = 74,07 \times 0,03 = 2,22$$

Untuk tahun buku 1993 KPN UNHAS memperoleh Profit margin Ratio sebesar 72,43,- dan Turnover Operating Assets sebesar 0,03 kali, maka Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = 72,43 \times 0,03 = 2,17$$

Untuk tahun buku 1994 KPN UNHAS memperoleh Profit Margin ratio sebesar 5,43,- dan Turnover Operating Assets sebesar 0,03 kali, maka Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = 5,43 \times 0,03 = 0,11$$

Untuk tahun buku 1995 KPN UNHAS memperoleh Profit Margin ratio sebesar 10,92,- dan Turnover Operating Assets sebesar 0,01 kali, maka Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = 10,92 \times 0,01 = 0,11$$

Untuk tahun buku 1996 KPN UNHAS memperoleh Profit Margin Ratio sebesar 13,37,- dan Turnover Operating Assets sebesar 0,04 kali, maka Earning Power adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = 13,37 \times 0,04 = 0,53$$

Untuk lebih jelasnya maka berikut ini ditunjukkan perkembangan dan fluktuasi Gross Profit Margin, Operating Ratio, Profit Margin Ratio, Turnover Operating Assets dan Earning Power yang dicapai Koperasi Pegawai Negeeri (KPN) Universitas Hasanuddin dari tahun buku 1992-1996, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
PERKEMBANGAN GROSS PROFIT MARGIN, OPERATING RATIO, PROFIT MARGIN, TURNOVER OERATING ASSETS & EARNING POWER PADA KPN UNHAS UJUNG PANDANG

Tahun	1992	1993	1994	1995	1996
Gross P. Margin	42,55	72,51	60,87	38,89	32,85
Operating Ratio	83,18	43,72	69,51	87,16	99,99
Profit Margin	74,07	72,43	5,43	10,92	13,37
Turnover O.A	0,03	0,03	0,03	0,01	0,04
Earning Power	2,22	2,17	0,16	0,11	0,53

Sumber : Hasil Analisa Data

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Earning Power dari KPN UNHAS untuk periode 5 (lima) tahun buku, sejak tahun buku 1992 sampai tahun buku 1996 berfluktuasi. Ini disebabkan karena berubahnya Profit Margin dan Turnover Operating Assets.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa KPN UNHAS memiliki Earning Power yang cukup baik 2,22 % jika dibandingkan dengan Earning Power lainnya selama periode 5 (lima) tahun buku dari tahun 1992-1996. Selanjutnya pada tahun buku 1995 Earning Powernya paling rendah (0,11) hal ini disebabkan karena menurunnya Turnover Operating assets.

Secara keseluruhan, Earning Power Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin masih relatif rendah hal ini disebabkan karena masih rendahnya Profit margin maupun Turnover Operating Assets. Untuk itu, KPN UNHAS perlu berusaha untuk meningkatkan Profit Margin Ratio maupun Turnover Operating Assets.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Setelah penulis mencoba menghubungkan peralatan teori dan aplikasinya dalam analisis, dalam usaha meninjau pendapatan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin dalam operasinya untuk mendapatkan laba (Sisa Hasil Usaha), ditunjukkan oleh tinggi rendahnya Earning Power. Dan ternyata Earning Power untuk periode tahun buku 1995 paling rendah jika dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya. Rendahnya Earning Power tersebut disebabkan karena rendahnya Turnover Operating Assets pada tahun buku 1995. Tingkat perputaran aktiva pada tahun buku tersebut yakni sebesar 0,01 kali. Ini berarti bahwa dalam satu tahun aktiva yang dioperasikan berputar tidak sampai 1 (satu) kali.
2. Selanjutnya bila ditinjau dari segi operating ratio maka kenyataan menunjukkan bahwa operating

ratio KPN UNHAS relatif tinggi yakni masih diatas 80% pada tahun buku 1996 operating rasionya sebesar 99,99. Ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap untuk biaya juga tinggi.

3. Secara keseluruhan, maka penyebab utama rendahnya Earning Power karena adanya biaya yang tinggi sedangkan penghasilan yang dicapai belum maksimal bila dibandingkan dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Dengan demikian sisa hasil usaha akan rendah. Selain itu rendahnya tingkat perputaran aktiva yang dioperasikan yang berperan sehingga Earning Power yang dihasilkan rendah pula, karena perkembangan aktiva yang dioperasikan ternyata tidak diimbangi dengan perkembangan penghasilan yang lebih baik.
4. Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesa yang dikemukakan sebelumnya terbukti, jika ratio profitabilitas ingin ditingkatkan maka perlu adanya penekanan dari segi biaya operasi dengan demikian pendapatan Sisa Hasil Usaha dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya ratio tersebut.

6.2. Saran-Saran

Pada akhir penulisan, akan dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan sebagai bahan bagi perkembangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin dikemudian hari sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Hasanuddin perlu mengadakan penghematan-penghematan dalam rangka penekanan biaya operasi di satu pihak dan berusaha untuk lebih meningkatkan penghasilan sehingga sisa hasil usaha lebih meningkat. Penekanan biaya operasi diperlukan karena berdasarkan analisa operating ratio ternyata cukup tinggi. Sebaliknya pendapatan yang dihasilkan kurang seimbang dengan peningkatan biaya operasi. Demikian pula sebaliknya apabila penurunan biaya operasi dan penghasilan, maka besarnya penurunan biaya operasi harus lebih besar dibandingkan penurunan penghasilan.
2. Peningkatan aktiva yang dioperasikan juga dilakukan oleh KPN UNHAS tetapi ternyata peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan penghasilan yang memadai. Hal ini diakibatkan tingkat

perputaran aktiva dioperasikan sangat rendah. Untuk itu KPN UNHAS harus lebih meningkatkan kemampuan operasi dana yang diinves-tasikan sebagai aktiva yang dioperasikan dalam memperoleh atau meningkatkan penghasilan. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pula tingkat perputaran aktiva yang dioperasikan (Turnover Operatig Assets).

3. Dengan mengacu pada kesimpulan tersebut diatas, maka KPN Universitas Hasanuddin bisa meraih pendapatan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 228.064.457,00,-. Sedangkan dari hasil perhitungan Ratio Profitabilitasnya adalah sebagai berikut : Gross Profit Margin sebesar 72,51 %, Operating Ratio sebesar 89,99 %, Profit Margin sebesar 74,07 %, Turnover Operating Ratio sebesar 0,04 kali, dan Earning Power sebesar 2,22 %. Dengan melihat perhitungan Ratio tersebut, maka hasilnya lebih baik/efisien dari tahun buku 1992-1996.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Arifinal. *Perkoperasian Indonesia*. Cetakan Ke enam, Bandung : Penerbit Aksara, 1986.
- Hatta, Muhammad. *Membangun Koperasi dan Koperasi membangun*. (Djakarta, Pusat Koperasi Pegawai Negeri Djakarta Raya, 171).
- Lukman, J.K. *Sejarah Koperasi Di Indonesia*. (Cetakan kedua, Jakarta, Aksara Indonesia, 1979).
- Pusat Informasi Perkoperasian (PIP) Dewan Koperasi Indonesia Jawa Barat. *Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian* (Cetakan Pertama, Jakarta: Laksmi, 1992).
- Raka, I. Gusti Gede. *Pengantar Pengetahuan Koperasi*. (Jakarta, Dwi Sagara, 1981).
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi kedua, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1983.
- Sumadiwirjo, Teko. *Koperasi Dan Artinya Bagi Masyarakat Indonesia*. (Djakarta: Bharata 1961).
- Van Horne, James C. *Financial Managemen And Policy*. Fourth Edition, London: Prentice Hall of International, 1977.
- Wirasasmita, Rivai dan Ani Kanangasari. *Analisa Laporan keuangan Koperasi*. Cetakan Pertama, Bandung: Penerbit CV Pionir Jaya, 1990.

3